

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME
DI SLB NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KARMILA
NIM. 190202008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**UPAYA GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME
DI SLB NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KARMILA

NIM. 190202008

Pembimbing

1. Dr. Safaraddin, M.Pd.I
2. Irmayani, S.S.,M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila

Nim 190202008

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Karmila

Nim : 190202008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi,
Berjudul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial
Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : Karmila
Nim : 190202008
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultaas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 21 Juni 2023

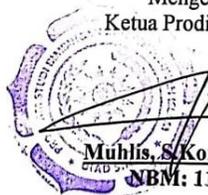
Pembimbing I,


Dr. Safaruddin, M.Pd.I
NIDN: 2131058602

Pembimbing II,


Irmayani, S.S., M.Pd
NIDN: 2125018503

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi BPI



Muhlis, S.Kom.I.M.Sos.I
NBM: 1144788

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai, yang ditulis oleh Karmila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202008, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Sardiyannah, S.Ag., M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. Safaruddin, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Irmayani, S.S., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948500

ABSTRAK

Karmila. *Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas autisme di SLB Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini telah dilakukan di SLB Negeri 1 Sinjai pada bulan April – Juni 2023.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di SLB Negeri 1 Sinjai dan objek penelitian adalah upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme. Ada beberapa upaya dan cara yang dilakukan guru kelas dalam memberikan pembelajaran dan pendampingan kepada anak autisme sehingga ada perkembangan yang dialami oleh anak autisme dalam melakukan interaksi dan komunikasi pada lingkungan sekitar. (1) Guru kelas mampu menjadi pembimbing, pelatih, pengajar sekaligus menjadi orang tua bagi anak di sekolah. Guru kelas memastikan agar anak merasa aman dan nyaman selama berada di lingkungan sekolah oleh karena itu pada saat anak pertama kali memasuki lingkungan sekolah guru kelas melakukan

assessment terhadap anak. Upaya guru kelas dalam menangani anak autisme sangat efektif dan cukup optimal dalam membantu perkembangan kepribadian anak autisme dalam berinteraksi sosial, anak autisme juga mendapatkan banyak penanganan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang mereka alami. (2) Adanya dukungan dari guru dan semua yang terlibat dalam lingkungan sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosialnya. Kurangnya media atau fasilitas khusus bagi anak autis, contohnya meja belajar khusus dan layar proyektor Serta kurangnya minat anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar menjadi faktor penghambat bagi perkembangan interaksi sosial bagi anak autisme.

Kata kunci: Guru Kelas, Autisme, Interaksi Sosial.

ABSTRACT

Karmila. *Classroom Teachers' Efforts in Developing Social Interaction for Children with Autism at SLB Negeri 1 Sinjai.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine the efforts of classroom teachers in developing social interaction and the supporting and inhibiting factors of teachers in developing social interaction in children with autism. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research were autistic class teachers at SLB Negeri 1 Sinjai. This research was carried out at SLB Negeri 1 Sinjai from April to June 2023.

This research method is qualitative descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this research were the classroom teachers at SLB Negeri 1 Sinjai and the object of research was the efforts of the classroom teachers in developing social interactions for children with autism at SLB Negeri 1 Sinjai. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses an inductive analysis model.

The research results show the efforts of classroom teachers in developing social interactions for children with autism. There are several efforts and methods used by the teachers to provide learning and assistance to children with autism so that there is development experienced by children with autism in interacting and communicating in the surrounding environment. (1) Class teachers are able to become mentors, trainers, teachers, as well as parents for children at school. The class teacher ensures that the child feels safe and comfortable while in the school environment, therefore when the child first enters the school environment the class teacher carries out an assessment of the child. The class teacher's efforts in handling children with autism are very effective and quite optimal in helping the development of the personality of children with autism in social interactions. Children with autism also receive a lot of treatment in overcoming the problems or difficulties they experience. (2) Support from teachers and everyone involved in the school environment can help children develop their communication and social interaction skills. The lack of special media or facilities for autistic children, for example special study tables and projector screens and the lack of children's interest in interacting with the surrounding environment are inhibiting factors for the development of social interaction for autistic children.

Keywords: Class Teacher, Autism, Social Interaction.

مستخلص البحث

كارميلة. جهود معلمي الفصول الدراسية لتطوير التفاعل الاجتماعي للأطفال المصابين بالتوحد في مدرسة غير عادية الحكومية الأولى سنجائي. البحث. سنجائي: قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي ، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد جهود معلمي الصف في تنمية التفاعل الاجتماعي والعوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين في تنمية التفاعل الاجتماعي لدى الأطفال المصابين بالتوحد. يتم تضمين هذا البحث في البحث الظاهري باستخدام نهج نوعي. كان موضوع هذا البحث معلمي الصفوف المصابين بالتوحد في مدرسة غير عادية الحكومية الأولى سنجائي. تم إجراء هذا البحث في مدرسة غير عادية الحكومية الأولى سنجائي في أبريل - يونيو ٢٠٢٣.

طريقة البحث هذه هي بحث وصفي نوعي ذو منهج نوعي. المواضيع في هذا البحث كانت معلمي الفصل في مدرسة غير عادية الحكومية الأولى سنجائي وكان موضوع البحث هو جهود معلمي الفصل في تطوير التفاعلات الاجتماعية للأطفال المصابين بالتوحد في مدرسة غير عادية الحكومية الأولى سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج التحليل الاستقرائي.

وأظهرت نتائج البحث جهود معلمي الصف في تنمية التفاعلات الاجتماعية للأطفال المصابين بالتوحد. هناك عدة جهود وأساليب يستخدمها معلمو الصف لتقديم التعلم والمساعدة للأطفال المصابين بالتوحد حتى يكون هناك تنمية يعيشها الأطفال المصابون بالتوحد في التفاعل والتواصل في البيئة المحيطة. (١) يستطيع معلمو الصف أن يصبحوا مرشدين ومدرسين ومعلمين وكذلك أولياء أمور الأطفال في المدرسة. يتأكد معلم الفصل من أن الطفل يشعر بالأمان والراحة أثناء وجوده في البيئة المدرسية، وبالتالي عندما يدخل الطفل بيئة المدرسة لأول مرة، يقوم معلم الفصل بإجراء تقييم للطفل. إن جهود معلم الصف في التعامل مع الأطفال المصابين بالتوحد فعالة للغاية ومثالية تمامًا في المساعدة على تنمية شخصية الأطفال المصابين بالتوحد في التفاعلات الاجتماعية. كما يتلقى الأطفال المصابون بالتوحد الكثير من العلاج في التغلب على المشكلات أو الصعوبات التي يواجهونها. (٢) يمكن أن يساعد الدعم المقدم من المعلمين وكل من يشارك في البيئة المدرسية الأطفال على تطوير مهارات التواصل والتفاعل الاجتماعي لديهم. إن عدم توفر وسائل أو مراقب خاصة للأطفال المصابين بالتوحد مثل طاولات الدراسة الخاصة وشاشات العرض وعدم اهتمام الأطفال بالتفاعل مع البيئة المحيطة بهم من العوامل المثبطة لتطور التفاعل الاجتماعي لدى الأطفال المصابين بالتوحد.

الكلمات الأساسية: معلم الصف، التوحد، التفاعل الاجتماعي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada;

1. Kedua Orang Tua tercinta saya, Bapak Basri dan Ibu Muliati yang telah mendidik dan Membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ismail, M.Pd selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Rahmatullah, M.A selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan;
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Ibu Dr. Suriati, M.A selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;

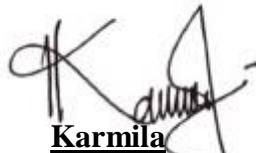
7. Bapak Dr. Safaruddin, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Ibu Irmayani, S.S.,M.Pd Selaku Pembimbing II
8. Bapak Muhlis, S.Kom.I.M.Sos.I Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Univeristas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu Kelancaran Akademi;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
13. Kepala Sekolah, Guru - guru dan Tenaga Administrasi SLB Negeri 1 Sinjai yang telah membantu selama Pelaksanaan Penelitian berlangsung
14. Paradillah dan Miftahul Jannah, selaku Sahabat yang baik yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi maupun non materi serta selalu menemani suka maupun duka.
15. Seluruh member EXO dan NCT yang telah menghibur dan menjadi motivasi bagi penulis.

16. Teruntuk Do Kyung Soo, Na Jaemin dan Mark Lee terima kasih telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis.

Teman - teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi. Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 21 Juni 2023

Peneliti



Karmila
NIM. 190202008

DAFTAR ISI

SAMPUL..... i

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitian yang Releva.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional.....	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian54	32
B. Hasil Penelitian	66
BAB V Kesimpulan dan Saran	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 1 Sinjai	61
Table 4.2 Data Siswa SLB Negeri 1 Sinjai	64
Table 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Sinjai	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi setiap manusia dan merupakan sesuatu proses esensial guna mencapai tujuan dan cita-cita pribadi, selain itu pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Kontribusi Pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi maupun intelektual peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu , kreatif, cerdas, dan mandiri. Pendidikan bagi umat manusia adalah suatu kebutuhan mutlak yang penting untuk dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian dalam berbangsa dan bernegara (Erida Agriani, 2018).

Pendidikan juga berhak di peroleh bagi anak luar biasa, baik dari segi pendidikan formal maupun informal. Layanan pendidikan di sekolah termasuk layanan formal yang diterima oleh anak luar biasa sedangkan layanan pendidikan informal dapat diterima melalui lembaga-lembaga sosial, panti, ataupun di lingkungan keluarga. Tujuan pelayanan pendidikan pada anak luar biasa sebagai peserta didik di lembaga pendidikan tertentu tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya, yang membedakan hanyalah derajat atau tingkatan yang di harapkan untuk dicapai oleh anak tersebut (Diajukan et al., 2017).

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan tempat atau Lembaga pendidikan khusus yang memiliki peran penting atau tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan bagianak-anak berkebutuhan khusus guna memperoleh ilmu pengetahuan yang layak (Chasanah, 2009). Sekolah Luar Biasa memang (SLB) merupakan tempat yang sangat baik dalam memberikan pelayanan untuk anak autism, sekolah luar biasa memiliki kurikulum, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan tenaga pengajar yang memang ahli dibidangnya (Apriyani, 2012).

Menurut Kuruliany (2022), Belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara anak dengan anak yang lain, proses pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dengan lingkungan yang nyaman dan terasa aman, pembelajaran juga memerlukan motivasi yang akan menjadi penggerak dari dalam diri anak yang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih baik, motivasi itu begitu mudah untuk tumbuh dalam diri namun perlu rangsangan dari luar untuk membuat seseorang dapat belajar dengan lebih mudah. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri.

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak di sekolah, guru sudah sewajarnya mempunyai peranan besar dalam memberikan ilmu terutama ilmu Pendidikan. Guru dinilai sebagai sosok yang berpendidikan dan di harapkan mampu mendidik serta membimbing anak demi kepentingan bangsa dan negara di masa depan guru juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai norma dan agama pada anak terkhususnya anak luar biasa (Melda, 2021). Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didiknya agar memahami

ilmu pengetahuan yang diajarkannya, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang menjadi teladan bagi murid-muridnya (Safitri, 2019).

Guru kelas merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus sebagai seorang guru atau tenaga pendidik yang selain mengajar guru juga bertugas membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan juga membantu mengontrol peserta didik sesuai dengan lingkup kelas yang merupakan tanggung jawab guru tersebut. Kelas adalah salah satu tempat atau ruang untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang nyata di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru kelas adalah melaksanakan pengajaran atau mengaplikasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Guru kelas juga mempunyai peranan untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Magfiroh, 2016).

Dalam suatu proses belajar mengajar perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan murid. Interaksi guru dan murid tentunya sangat beragam mulai dari kegiatan yang dominan dari guru sampai kegiatan yang paling mandiri yang akan dilakukan oleh anak. Interaksi

merupakan suatu hubungan sosial dengan makna bahwa manusia itu memasyarakatkan diri sendiri dengan kata lain manusia membudayakan dirinya sendiri atau membaurkan diri dengan lingkungan sehingga dengan adanya interaksi sosial di sekolah guru maupun murid mampu membangun atau mengembangkan diri dengan baik.

Interaksi berarti mampu untuk saling mempengaruhi dan sosial berarti suatu hubungan yang identik antara perorangan, kelompok dan kelompok ataupun antar masyarakat. Penanganan interaksi sosial sangat berbeda dengan masalah komunikasi dan perilaku anak. Jadi interaksi sosial merupakan suatu kajian yang jauh lebih luas dari sekedar komunikasi dan perilaku (Amalia et al., 2021). Interaksi sosial berasal dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, antara kelompok dengan individu ataupun sebaliknya. Suatu interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu, kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial adalah bentuk umum dari suatu proses sosial yang dapat didefinisikan sebagai hubungan yang timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau antara kelompok dengan

individu. Interaksi sosial dapat terjadi apabila dua orang atau lebih saling bertemu, saling berjabat tangan, bertatap dan saling berbicara. Ketika interaksi sosial anak tidak baik ditandai dengan adanya hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, rasa tidak nyaman dan aman, kurangnya komunikasi atau masing-masing saling menyerang atau bahkan saling menjatuhkan sehingga tercipta hubungan yang kurang baik (Siti Fatonah, 2021).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri dalam jenis maupun karakternya yang membedakan hanyalah mereka yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Gangguan autisme merupakan salah satu masalah perkembangan pada anak yang mengalami gangguan kelainan neurologis yang mengakibatkan seseorang mengalami gangguan dalam berkomunikasi maupun melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Penyebab gangguan autisme adalah penyakit atau terjadinya luka di daerah-daerah tertentu pada otak, adanya disfungsi imunologi dan gangguan pada masa kehamilan, ataupun abnormalitas system gastrointestinal, lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab autisme misalnya adanya polusi lingkungan oleh timbal serta aluminium dan air (Khusna, 2015).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang diberi keistimewaan tersendiri dari Allah SWT, bukan tidak mungkin tidak menjadi lebih bermanfaat, anak merupakan satu ujian yang diberikan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al – Anfal : 28, yang berbunyi :

وَأَوْلَادِكُمْ أَمْوَالُكُمْ أَتَمَّ مَا وَعَلَّمُوا
عَظِيمٌ أَجْرٌ عِنْدَهُ اللَّهُ وَأَنَّ فِتْنَةً

Terjemahnya :

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”. (Departement Agama RI, 2019)

Autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir atau pada saat masih balita ditandai dengan gejala menutup diri dan tidak dapat mengekspresikan perasaan ataupun keinginannya, tidak mau berhubungan atau berinteraksi dengan orang luar. Anak autisme dapat ditandai dengan berbagai ciri atau karakteristik, misalnya sulit melakukan sosialisasi dengan anak yang lain, tertawa atau tergelak tidak pada tempatnya, tidak peka terhadap rasa sakit, menyukai sesuatu benda yang berputar, suka menyendiri, ketertarikan pada sesuatu

secara berlebihan, serta hiperaktif dalam melakukan kegiatan fisik atau malah tidak melakukan apa-apa (Jannati, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 29 November 2022 menunjukkan bahwa interaksi sosial anak-anak atau siswa terutama anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai masih kurang, anak autisme masih kurang antusias dalam berbagai kegiatan baik diri sendiri maupun kelompok hal ini jelas terlihat diantara banyaknya anak-anak yang lain bermain dan berkumpul bersama namun anak autisme tetap menyendiri atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri Sinjai serta bagaimana bentuk interaksi anak autisme di sekolah dan apa yang menghambat interaksi sosial anak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis belum menemukan penelitian yang sama sehingga tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menyimpang dari permasalahan maka di lakukan batasan masalah yaitu :

1. Interaksi sosial berfokus pada pola komunikasi anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai
2. Faktor yang menjadi hambatan guru kelas dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi landasan yaitu :

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang akan di kembangkan oleh peneliti yaitu, Upaya Guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang upaya Guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua, sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan, manfaat yang di harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi civitas akademik, dan menambah wawasan ataupun pengetahuan dalam pengembangan ilmu Pendidikan khususnya terkait dengan Upaya Guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

- b. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat memperluas daya pikir dan wawasan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme

1. Upaya Guru Kelas

a. Pengertian

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, dalam bahasa arab guru mencakup tiga pengertian yaitu *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib* meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam pengertian *murabbi* berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *Rabbani* yang berarti orang yang bijaksana, bertanggungjawab serta kasih sayang yang penuh terhadap murid. *Muallim* memiliki arti yaitu guru merupakan orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya sedangkan *ta'dib* memiliki arti yaitu integritas antara ilmu dan amal.

Guru merupakan sebuah jabatan atau profesi, menjadi seorang guru tentunya perlu memiliki yang namanya kemampuan dan keahlian khusus misalnya kemampuan dalam mengajar, mengelola kelas serta mampu mendidik murid dengan baik (Wardan, 2019). Guru biasa juga disebut sebagai tenaga pendidik, Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan agar mampu mencapai impiannya serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial ciptaan Allah SWT, serta mampu menjadi khalifah di bumi sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Buan, 2020).

Definisi guru merupakan seorang pendidik yang mengajarkan sesuatu hal kepada seorang dengan berbagai cara sesuai dengan proporsi dari seorang peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi positif baik dari segi rohani dan jasmani. Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas yang berakitan dengan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik

emosional, intelektual, finansial, spiritual, fisik ataupun aspek lainnya (Lukitoyo, n.d.).

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik, guru juga harus memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru juga diharapkan memiliki standar kualitas pribadi tertentu, memiliki sikap disiplin, mandiri, berwibawa dan memiliki tanggung jawab (Ulfatun, 2018).

Dalam pandangan islam, guru memiliki kemuliaan yang tak tertandangi, dialah orang patut di hormati setelah kedua orang tua kita, seorang guru merupakan sosok yang sangat berjasa. Dalam hal ini sebagaimana tersirat dari Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majeli-majelis”,

maka lapakanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu yang kerjakan”.(Q.S Al-Mujadilah : 11). (Depertement Agama RI, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu, baik guru sekalipun Allah akan meniggikan derajat mereka ketika mereka mampu mengamalkan ilmu mereka karena mereka memiliki peran penting perkembangan perdaban dan kemajuan bangsa.

b. Upaya Guru Kelas

Upaya adalah salah satu usaha atau hal yang dilakukan guna mencapai sesuatu atau maksud dalam memecahkan masalah, persoalan , mencari solusi, ataupun jalan keluar. Maksud dari upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membentuk karakter, kemandirian ataupun perkembangan motorik anak. Peran guru adalah terciptanya rangkaian yang dilakukan dalam situasi

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah memegang peranan yang sangat penting sehingga mampu mengembangkan interaksi, ada beberapa peranan guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar sehingga minat belajar siswa tumbuh dari dalam dirinya.
- 2) Guru senantiasa mampu menunjukkan kelebihan pada bidang tertentu untuk dipelajari dan memperoleh manfaat setelah mempelajarinya.
- 3) Mengamati siswa dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruangan kelas maupun di luar kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Guru mampu mencankup informasi baik berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.
- 5) Guru mampu menjadi seseorang yang patut di contoh dan di teladani oleh muridnya.

- 6) Menumbuhkan bakat dan minat siswa serta mampu memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi oleh siswa.
- 7) Membangun hubungan yang baik dengan siswa serta mampu memberikan respon terhadap pertanyaan siswa atau adanya hubungan timbal antara guru dan murid.
- 8) Melakukan diskusi dalam kelas guna menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif untuk berargumentasi secara sehat serta guru mampu bersikap adil terhadap siswa (Nurlaili, 2012).

Peran guru merupakan hal yang paling diharapkan banyak orang termasuk peserta didik guna membuat anak menjadi lebih baik nantinya untuk perkembangan dan kemampuannya dalam bersosial dalam masyarakat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Peran guru adalah fungsi atau tugas yang harus dikerjakan, peran juga dapat diartikan sebagai karakter ataupun pembawaan seseorang yang sesuai dengan jabatan atau pekerjaannya. Peran guru merupakan suatu

bentuk kegiatan dan pola tingkah laku dari seseorang dan sesuai dengan karakter atau pembawaan dari jabatan mapapun pekerjaan dari seseorang (Fitroha, 2018). Guru juga dapat sebagai salah satu faktor penentu dalam dominan dalam pendidikan pada umumnya karena Guru memegang peranan dalam proses belajar mengajar di sekolah:

1) Peran Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator memiliki kelebihan yaitu mampu memfasilitasi pemahaman kepada peserta didik tentang perkembangan suatu proses mapun pekerjaan objek, mempermudah seorang guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa, guru mampu terampil dalam memberikan atau merumuskan suatu tujuan Pendidikan tertentu, guru mampu mampu untuk menerima, memahami dan menguasai pengetahuan dan membantu dalam pengembangan siswa.

2) Peran guru dalam pengelolaan kelas

Dalam guru melaksanakan proses belajar mengajar serta merancang kegiatan belajar untuk mendorong siswa secara langsung

untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang aktif memiliki tujuan untuk membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien.

3) Peran guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing tentunya memiliki hak dan tanggung jawab untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diterapkan guna mampu memberikan pelayanan bimbingan yang komprehensif dan aktual. Guru diharapkan mampu membimbing siswa agar mampu menyelesaikan dan melaksanakan tugas perkembangan mereka sehingga mampu berkembang secara individu yang mandiri dan produktif. Guru pembimbing adalah guru yang dituntut untuk mengarahkan siswa ke arah sikap yang tepat dan guru dituntut untuk membantu siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu memahami dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Tibo et al., 2022).

Guru memiliki peran yang tidak berpisah antara kemampuan mendidik, mengajar, melatih serta membimbing. Seorang guru harus mampu memberikan dorongan maupun dukungan kepada siswa atau anak untuk mandiri dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman-temannya guna tidak bergantung pada pada satu teman saja. Guru harus selalu mendampingi anak baik ketika belajar serta mampu memberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan (Rahayu, 2017).

Dalam proses pembelajaran guru tentunya berupaya meningkatkan keterampilan akhlak, membentuk kepribadian anak, mengembangkan interaksi sosial anak dengan lingkungannya, membentuk karakteristik anak serta memberikan ilmu pengetahuan pada anak, guna mencapai peningkatan itu seorang guru tentunya melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dalam mengajar, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan serta adanya timbal balik agar siswa fokus dalam menerima materi (Yunita, 2019).

c. Indikator Upaya Guru Kelas

Dalam mencapai sesuatu tentu ada upaya yang akan dilakukan agar keinginan itu terpenuhi, seperti halnya dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme tentu ada upaya yang dilakukan oleh guru kelas diantaranya yaitu :

- 1) Memahami karakter setiap anak, karakter anak dapat diketahui melalui program pembelajaran individu, pengamatan kesulitan anak-anak, mengetahui kekuatan/potensi anak, menentukan tindakan anak, memperhatikan hal-hal yang disukai dan tidak disukai oleh anak.
- 2) Melakukan pendekatan bantu diri. Pendekatan ini dilakukan agar anak-anak autisme dapat lebih mandiri secara bertahap.
- 3) Pendekatan melalui kerja sama dengan orang tua guna dapat merangsang anak autis agar sesuai saat berada di sekolah dan di rumah sehingga perkembangan anak autis berkembang sesuai dengan usianya (Urohmah & Prastiti, 2022)

Pada anak penderita autisme merupakan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan dan berhak mendapatkan Pendidikan di sekolah umum

yang biasa disebut dengan Pendidikan inklusif guna mengembangkan kemampuan komunikasi, interaksi dan perilaku sosialnya. Upaya guru dalam menangani informasi yang maksimal bagi mereka baik secara individu maupun kelompok. Ada beberapa upaya yang diberikan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menangani siswa dengan gangguan autisme yaitu :

- 1) Guru berupaya menjadi sumber belajar anak
- 2) Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi anak
- 3) Guru sebagai motivator pengevaluasi bagi anak
(Nurfadhillah, Nurrohmah, et al., 2021).

Berdasarkan indikator di atas peneliti memilih indikator upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan dan Mempraktekan langsung kepada siswa bagaimana cara berkomunikasi dengan teman sebaya.
- 2) Melatih agar anak tetap fokus pada penguatan
- 3) Mengulang-mengulang apa yang diajarkan

- 4) Melatih kedisiplinan saat melakukan kegiatan sehari-hari
- 5) Mengajak anak untuk bermain bersama dengan teman yang lainnya.
- 6) Guru berupaya menjadi seseorang yang menjadi motivator anak serta sebagai orang yang memberikan pengajaran.

2. Interaksi Sosial Anak Autisme

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Di dalam interaksi sosial kemungkinan ada individu yang dapat menyesuaikan diri dengan yang lainnya ataupun sebaliknya. Kemampuan melakukan interaksi sosial disebut proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis sehingga interaksi sosial merupakan kunci bagi semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada hubungan Bersama dengan individu lain (Sudirjo & Alif, 2021).

Interaksi sosial merupakan perilaku antara dua individu atau lebih dimana ada hubungan yang saling mempengaruhi, memperbaiki atau mengubah karakter antar individu yang satu dengan yang lain. Interaksi sosial yang terjadi bisa bersifat positif dan negatif. Interaksi sosial dapat berupa kerjasama dalam hal membantu, menghormati, berbagi dan sebagainya, sedangkan yang bersifat negatif dapat berupa ejekan, pemukulan, makian, permusuhan dan lain sebagainya (Fitri Rahayu, 2014). Interaksi sosial meliputi hubungan antar manusia dengan manusia, individu dengan kelompok dan antar kelompok yang mana dalam suatu hubungan terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia (Wardiana, 2020).

b. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor pendorong terjadinya interaksi sosial, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Imitasi

Imitasi merupakan suatu tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam-macam bentuk misalnya, gaya berbicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan, pola pikir, serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang. Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses terjadinya interaksi sosial. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi aturan-aturan , norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2) Faktor Sugesti

Sugesti dapat terjadi apabila seseorang memberi pandangan atau sikap yang dianutnya kemudian dapat diterima oleh orang lain. Sugesti biasanya akan

muncul ketika si penerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir rasional. Segala anjuran atau perintah maupun nasihat yang diberikan langsung diterima dan diyakini kebenarannya (Maryati & Juju Suryawati, 2001).

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain baik secara lahir maupun batin. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

4) Faktor Simpati

Simpati berarti perasaan tertarik dari orang yang satu terhadap oranglain. Rasa simpati tidak timbul atas dasar logis rasional melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi, bahkan orang bisa tiba-tiba merasakan tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena

keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya (Windiyanto, 2020).

c. Syarat- syarat terjadinya interaksi sosial

Interaksi sosial berasal dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, antara kelompok dengan individu ataupun sebaliknya. Suatu interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu, kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berarti hubungan antara pihak dengan pihak yang lain yang merupakan tahap awal terjadinya interaksi sosial. Jika sudah terjadi kontak sosial maka ada pembicaraan dengan orang lain. Komunikasi juga merupakan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok manusia. Namun tidak semua komunikasi dapat menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian yang terjadi akibat kesalahpahaman atau masing-masing tidak mau mengalah (Sri Anita Dewi, 2019).

1) Kontak sosial

Adalah salah satu tahap pertama terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial terjadi apabila terdapat suatu tindakan dari satu orang dan ditanggapi oleh orang yang lainnya. Ada dua sifat kontak sosial yaitu, kontak sosial primer (langsung) dan kontak sosial sekunder (tidak langsung). Kontak sosial primer adalah hubungan antara individu yang saling menatap muka secara visual dan memiliki emosi dalam pergaulan. Sedangkan kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang membutuhkan pihak perantara diantara individu dan ada pengaruh dari luar.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu yang melibatkan bahasa baik secara verbal maupun non verbal (Lelyana, 2017).

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Ada dua proses interaksi akibat dari bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Prosesif Asosiatif

Proses asosiatif merupakan sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok satu dengan yang lainnya dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan tertentu atau tujuan bersama. Bentuk interaksi sosial dari proses asosiatif yaitu, kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

2) Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka dalam suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu dengan norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk interaksi dari proses disosiatif yaitu, persaingan, kontravensi, dan pertentangan (Insani, 2020).

e. Indikator Interaksi Sosial

Berdasarkan teori-teori tentang interaksi sosial di atas, dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun individu dengan kelompok, dimana saling mempengaruhi ataupun sebaliknya sehingga terjadi hubungan timbal balik. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat kemampuan interaksi sosial anak autisme. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu, kontak sosial dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai interaksi sosial, peneliti mengambil indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Percakapan antar anak
- 2) Adanya saling pengertian
- 3) Adanya kerjasama antar anak
- 4) Keterbukaan
- 5) Rasa empati

- 6) Baik guru maupun murid saling memberi dukungan atau motivasi
- 7) Adanya kesamaan dengan orang lain.

3. **Anak Autisme**

a. Pengertian Autisme

Autisme Secara etimologi kata autisme berasal dari kata “*auto*” yang berarti diri sendirian “*isme*” yang berarti suatu paham atau aliran . Jadi Autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri (Maisanty, 2021).

Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf perkembangan pada anak. Anak autisme bukanlah anak ajaib seperti yang dipercayai orang tua terdahulu tetapi mereka juga bukan pembawa nasib buruk bagi keluarga. Autisme adalah sebuah ketidakmampuan pada perkembangan yang bisa mempengaruhi seseorang berkomunikasi dan bersosialisasi serta berinteraksi dengan orang lain. Autis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu jenis dari masalah neurologis yang mempengaruhi pikiran,

perhatian dan persepsi. Kelainan ini dapat menghambat, mengganggu ataupun memperlambat sinyal dari mata, telinga ataupun organ sensorik yang lain (Sri Wahyuni, 2011).

Autisme Merupakan salah satu jenis gangguan yang terdapat pada kelompok gangguan perkembangan pervasif yang biasanya muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Gangguan ini juga mengakibatkan pada interaksi sosial, pola komunikasi, minat dan gerakan yang terbatas, stereotipik dan hal-hal yang harus dilakukan berulang-ulang (Setyowati, 2016).

b. Penyebab gangguan autisme

Penyebab autisme masih menjadi misteri karena banyaknya dari orangtua yang tidak mengenali tanda-tandanya, kemudian banyak para pakar khusus autisme yang menyebutkan bahwa penyakit ini terjadi karena faktor keturunan. Namun ada banyak kemungkinan bahwa kelainan ini dapat terjadi karena faktor lainnya misalnya stress, infeksi, usia ibu, diet atau pengaruh obat-obatan saat kehamilan juga dapat mempengaruhi perkembangan janin,

lingkungan juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan kelainan autisme seperti ketika semasa ibu hamil sering megkomsumsi *seafood* dimana jenis makanan ini dapat mentgandung merkuri yang sangat tinggi karena adanya pencemaran air laut (Mukarram et al., 2018).

Gejala atau gangguan kelainan autisme terjadi pada anak ketika mereka menginjan usia tiga tahun. Terlihat mereka memiliki kesulitan dalam dalam berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga terkadang orang lain dapat menerima perilaku dari anak autis yang sangat berbeda dengan anak sebayanya (Sarifatul Hafifah, 2022).

c. Karakteristik anak autisme

Karakteristik anak autisme yang biasa ditemukan antara lain:

- 1) Perkembangan anak terlambat
- 2) Memiliki ketertarikan yang berlebihan terhadap suatu benda
- 3) Menolak ketika dipeluk

- 4) Memiliki kelainan pada sensorik
- 5) Cenderung melakukan sesuatu secara berlemban atau berulang (Ilham Rosyidi, 2021).

Menurut Nurfadhillah, Syariah (et al., 2021) Anak Autis juga memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi sebagai berikut :

- 1) Komunikasi

- a. Perkembangan Bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.

- b. Anak tampak tuli, sulit berbicara atau pernah tapi kemudian sirna.

- c. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya.

- d. Berbicara tanpa ad arti secara berulang-ulang dengan Bahasa yang tidak dapat dipahami oleh orang lain.

- e. Bicara tidak dipakai untuk alat komunikasi.

- f. Senang meniru atau membeo (*echolalia*). Bila senang meniru , dapat menghafal

kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa dimengerti artinya.

- g. Sebagian dari anak autis tidak berbicara (nonverbal) atau sedikit kurang bicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.
 - h. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, seperti halnya meminta sesuatu.
- 2) Interaksi sosial
- a. Penyandang autis lebih suka menyendiri.
 - b. Tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatapan.
 - c. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
 - d. Bila diajak untuk berteman atau bermain, maka akan menolak dan menjauh.
- 3) Gangguan sensoris
- a. Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
 - b. Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
 - c. Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda.

d. Tidak sensitif terhadap rasa takut dan rasa takut.

4) Pola bermain

a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.

b. Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.

c. Tidak kreatif, tidak imajinatif.

d. Tidak bermain sesuai fungsi mainan, seperti halnya sepeda dibalik kemudian memainkan rodanya.

e. Senang akan benda yang berputar

f. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang akan dipegang terus dibawa kemana-mana.

5) Perilaku

a. Dapat berperilaku berlebihan (hiperaktif) atau kekurangan (*deficit*).

b. Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergyang-goyang, mengepakkan tangan, berputar-putar dan melakukan gerakan yang berulang-ulang.

- c. Tidak suka adanya perubahan
 - d. Sering duduk menyendiri atau bengong.
- 6) Emosi
- a. Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa atau menangis tanpa alasan.
 - b. Tempertantrum (mengamuk yang tak terkendali) jika dilarang melakukan sesuatu atau keinginannya tidak dipenuhi.
 - c. Suka menyerang dan merusak sesuatu.
 - d. Kadang-kadang berperilaku menyakiti diri sendiri.
 - e. Tidak mempunyai empati dan tidak memahami perasaan orang lain.

Namun gejala yang telah diuraikan diatas tidak sepenuhnya terjadi pada setiap anak dengan gangguan kelaianan autisme, pada anak penyandang autis kategori berat mungkin saja mengalami gejala tersebut tetapi pada kelompok dengan kategori sedang mungkin hanya mengalami beberapa saja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah yang peneliti bahas dalam proposal ini memiliki referensi baik secara tersirat maupun tersurat. Sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Nurul Azizah, *Penanganan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mappakaunggu Kabupaten Takalar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan interaksi sosial pada anak autis yang dilakukan guru atau terapis dan kendala yang dihadapi guru atau terapis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mappakasunggu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara penelitian kualitatif yang menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologi, pendekatan komunikasi dan pendekatan pekerjaan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah penanganan pada anak autis

menggunakan beberapa tahapan, adapun penanganan yang diberikan berupa terapi wicara, terapi perilaku, terapi bermain dan terapi okuputasi. Terapi ini dilakukan guna membuat anak bisa berbicara lebih baik, mampu mengembangkan perilak, mengembangkan interaksi sosialnya, serta melatih kerja motorik anak autism. Ada beberapa kendala pada siswa dan guru selama penanganan interaksi sosial yaitu, kendala pada siswa kurangnya minat belajar anak di dalam kelas, suasana hati yang mudah berubah-ubah. Sedangkan kendala pada guru yaitu, tidak adanya guru khusus di SLB negeri 1 Mappakasunggu yang merupakan lulusan khusus autis dan kepatuhan siswa terhadap intruksi yang diberikan oleh guru.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama membahas tentang interaksi sosial anak autis. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya mengkaji tentang penanganan interaksi sosial anak autism, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji

tentang upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme (Nurul Azizah, 2016).

2. Rini Rahayu, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di SD Al Firdaus*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di SD Al Firdaus Surakarta, dan Faktor-faktor apa saja yang menyebabkna anak autis mengalami kurang berinteraksi sosial di SD Al Firdaus Surkarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis guru berperan sebagai fasilitator, guru mendampingi dan memberikan metode pembelajaran yang memudahkan anak untuk memahami mataeri pelajaran serta membimbing dan membantu anak mengembangkan interaksi sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan anak kurang berinteraksi sosial yaitu anak kurang berinteraksi dengan anak yang lain, anak kurang memperhatikan lingkungan sekitar, dan

autis belum mampu berkomunikasi dengan baik. Upaya yang dilakukan guru : mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, memberikan terapi untuk membantu anak ketika mengalami permasalahan serta guru bekerja sama dengan orang tua anak.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dikaji sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu hanya perbedaan tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta sedangkan tempat peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Sinjai (Rahayu, 2017)

3. Reni Nuraeni, *Efektivitas Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis di Autis Center Kota Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi yang dilakukan oleh terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autis, yang dalam hal ini di terapkan oleh Lembaga autis center kota Bengkulu dalam membimbing gangguan interaksi sosial. Penelitian

ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terapis yang berikan oleh terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autis cukup efektif. Meskipun hasil terapi belum memperlihatkan perubahan yang signifikan untuk membimbing anak autis dalam melakukan kontak fisik pada orang lain.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dikaji sama-sama membahas tentang interaksi sosial anak autis. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya mengkaji tentang efektivitas terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autis, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme (Reni, 2019).

4. Jusman, *Penerapan Metode Lovaas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi*

Sulawesi Selatan Sentra PK dan PLK. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan tentang bagaimana penerapan metode lovaas dalam meningkatkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi selatan sentra PK dan PLK. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya penerapan metode lovaas anak autisme ternyata dapat meningkatkan interaksi sosial seperti mampu menyebutkan objek beserta fungsinya, mampu memahami ekspresi wajah orang lain.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dikaji sama-sama membahas tentang interaksi sosial anak autisme. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya mengkaji tentang Penerapan metode lovaas dalam meningkatkan interaksi sosial anak autisme, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme (Jusman, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan sesuatu berupa peristiwa, kejadian, fenomena ataupun gejala yang terjadi saat sekarang, penelitian deskriptif terpusat pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa ataupun fenomena yang terjadi di lapangan penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan tentang realitas Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif, Karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui bagaimana situasi yang ada di lapangan serta peneliti mampu memahami kondisi subjek di lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat memperoleh

data yang sesuai dengan analisis yang ada di lapangan dan variabel penting dalam penelitian.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional ditampilkan agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat atau kesalahpahaman makna antara penulis dan pembaca ataupun menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi. Adapun definisi operasional yang di jabarkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru kelas adalah aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, mendidik, dan melakukan interaksi maupun memberikan pemahaman kepada siswa atau anak dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki guna membentuk kepribadian anak, serta menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, yang dapat mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Guru kelas merupakan tenaga pendidik sekaligus orang tua kedua bagi anak di sekolah, guru kelas juga mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab dan guru kelas juga mempunyai hak dalam proses belajar di kelas

2. Interaksi sosial Anak Autisme merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara anak dengan anak lainnya atau antar guru dan orang tua maupun masyarakat di lingkungannya sehingga salah satunya dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain maupun sebaliknya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai, Kecamatan Sinjai utara, Kabupaten Sinjai. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana kondisi peserta didik yang bersekolah di SLB serta bagaimana upaya Guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak-anak Autisme.

2. Waktu penelitian

Rencana penelitian ini akan di laksanakan mulai dari bulan Maret sampai Juni 2023.

D. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber penelitian ini adalah para Guru di Sekolah Luar Biasa

(SLB) Negeri 1 Sinjai, Kecamatan Sinjai utara, Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu atau kondisi objek yang bersifat ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Maka, objek dalam penelitian ini adalah upaya Guru kelas dalam mengembangkan interaksi anak autisme di SLB negeri 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan Teknik yang pertama di gunakan dalam penelitian ilmiah.

Peneliti harus larut dalam situasi realistik dan alami yang sedang berlangsung dan harus mengamati perilaku sebagai yang muncul dalam wujud yang sebenarnya, walaupun dalam hal ini pelaksanaannya sangat sulit dan rumit. Peneliti menggunakan Teknik observasi untuk memperoleh data tentang upaya guru kelas dan interaksi sosial murid yang ada di SLB negeri 1 Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang di arahkan pada suatu masalah melalui proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan informan atau subjek penelitian (Warul Walidin Ak, Saifullah, 2015). Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam mengembangkan interksi sosial anak autisme.

Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas di SLB Negeri 1 Sinjai, metode pengambilan responden yang digunakan yaitu menggunakan *key person* di mana informan mengetahui dan memiliki banyak informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang objeknya berbentuk dokumen. Dokumen bisa dalam bentuk arsip, buku, tulisan angka, biografi atau gambar yang berupa laporan maupun karya (Qomar, 2022).

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi karena peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi di lapangan serta dengan adanya dokumentasi bisa memperkuat data dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam peniliti yaitu sebagai berikut;

1. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti juga membutuhkan beberapa instrumen penelitian, berupa kamera, pulpen, dan buku

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti memerlukan beberapa instrumen dalam penelitiannya wajib membawa instrumen sebagai pedoman untuk

wawancara, juga menggunakan alat bantu, berupa lembar wawancara dan pedoman wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar dokumen yang berisikan daftar dokumen alat atau saran yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip serta gambar yang ada hubungannya dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti dan masalah yang akan di bahas. Adapun alat yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Catatan atau data mengenai upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autism di SLB Negeri 1 Sinjai
- b. Buku, buku merupakan sumber referensi yang memiliki kekuatan bukti yang lebih nyata.
- c. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, *Flashdisk* ataupun Laptop guna menyimpan file untuk kepentingan penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi data, triangulasi adalah suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. triangulasi yang digunakan yaitu :

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar peneliti mengetahui informasi yang paling tepat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama (Sugiyono, 2015).

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan

dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Helaluddin & Wijaya, 2019).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan hasil dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan data dari hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui berbagai tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis untuk memilah hal-hal yang pokok, mempertajam, memperjelas, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuat dan menyusun dalam pola dan kategori tertentu beserta tema dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Karena jumlah data yang di dapat peneliti cukup banyak, reduksi data akan membantu untuk lebih rincinya. sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

2. Display Data

Display data adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan maupun hubungan antar kategori untuk

memperoleh informasi tersusun yang dimiliki peneliti yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami suatu gambaran dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Umrati & Wijaya, 2020).

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bersifat sementara yang dapat berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya akan tetapi bila data kesimpulan data yang ditemukan pada tahap awal penelitian di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel maka Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Mamik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Sinjai

Sekolah Luar Biasa (SLB) Merupakan tempat Pendidikan untuk anak-anak yang memiliki berkebutuhan khusus agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan nasional yang telah tercantum di dalam undang-undang dasar 1945 untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut perlu adanya usaha yang ditempuh agar mutu Pendidikan dan kesempatan untuk terus belajar dapat terlaksana dengan baik termasuk pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus . Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dapat dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai Utara merupakan satu-satunya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di Sinjai. Secara geografis

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai terletak di tengah-tengah daerah perkotaan Kabupaten Sinjai yang tepatnya terletak di jalan Jenndral Sudirman No.15 Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman No 15 pada tanggal 1 januari 1989, melalui pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SDLB Menjadi SMPLB dan SMALB.

Kemudian pada tahun pelajaran 2014/2015 sekolah ini berganti nama dari SDLB Negeri Sinjai menjadi SLB Negeri Sinjai dengan terbitan NPSN 2009 yang sekarang disebut juga SLB Negeri 1 Sinjai yang saat itu dipimpin oleh Ibu Sitti Hapisa, S.Pd.

2. Profil SLB Negeri 1 Sinjai

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : UPT SLB Negeri 1 Sinjai

NSS : 01191201029

NPSN : 40304507

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan: Sekolah Pendidikan Luar Biasa

Alamat Sekolah : Jl. Jendral Sudirman no. 15
RT/RW : 01/01
Nama Dusun : Paruntu
Desa/Kelurahan : Bongki
Kode Pos : 92615
Kecamatan : Sinjai Utara
Kabupaten/Kota : Sinjai
Provinsi : Sulawesi Selatan
Nomor Tlp/Hp : 081355850066
Email : 40304507.sinjaikab@gmail.com
Website : <http://slbnsinjai.blogspot.co.id>
SK Pendirian Sekolah : 101 Tahun 2017
Tanggal SK Pendirian : 26-0102017
SK Izin Operasional : 101 Tahun 2017
Tanggal SK Izin Operasional : 26-01-2017
SK Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/X/2015
Tanggal SK Akreditasi : 31 Oktober 2020
Nama Kepala Sekolah : Rachmaniar, S.Pd.,M.Pd
NIP : 197608042007012014
SK yang mengangkat : Gubernur Sulawesi
Selatan
Nomor : 821.25/2/2023
TMT : 30/01/2023

b. Data pelengkap

Kebutuhan Khusus yang dilyani : A, B, C, C1,
D,D1, Q

Nama Bank : BANK SULSELBAR

Cabang/KCP/Unit : Sinjai

Rekening Atas Nama : UPT SLB Negeri
1 Sinjai

c. Data rinci

Status BOS : Bersedia menerima

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Tarik : 2200 watt

Akses Internet : Wi-Fi

3. Visi, Misi dan tujuan SLB Negeri 1 Sinjai

a. Visi SLB Negeri 1 Sinjai

Menciptakan peserta didik yang kreatif, disiplin, aktif, efektif dan mandiri yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina persatuan dan kesatuan.

b. Misi SLB Negeri 1 Sinjai

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin, aktif, mandiri, kreatif dan

efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat mandiri.
- 3) Mewujudkan proses belajar mengajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif.
- 4) Meningkatkan Kerjasama antarsekoalh, warga masyarakat, dan Lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mandiri.
- 5) Meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya anak berkebutuhan khusus.

c. Tujuan SLB Negeri 1 Sinjai

Tujuan Pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT , berakhlak mulia, disiplin, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan khusus merupakan Pendidikan bagi peserta yang memiliki hambatan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan berkembang karena adanya

kelainan fisik, emosional, psikologis dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

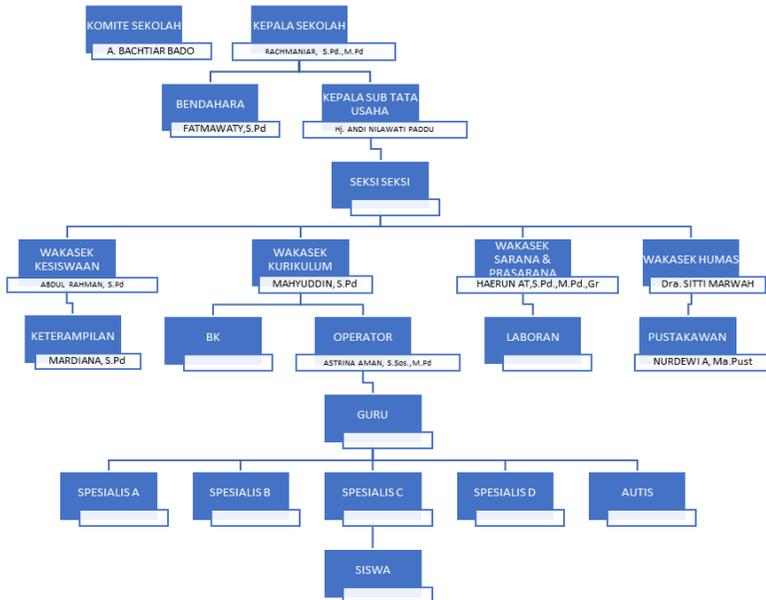
4. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

Program administrasi dan supervise dapat berjalan lancar dengan baik apabila tata pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang teratur dan baik dan disertai dengan pembagian tujuan, fungsi dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka akan terjalin suatu system komunikasi yang efisien dan efektif.

Kegunaan dari adanya suatu organisasi adalah tak lain untuk menghandel atau mengkoordinir serta mengatur semua potensi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila usaha dan pelaksanaan tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya atau adanya simpang siur ketidaksesuain terhadap sesuatu hal yang dicapai, sehingga dibentuklah suatu struktur organisasi guna untuk menampung para anggotanya dalam mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau diprogramkan. Organisasi merupakan wadah yang dalamnya terdapat penyelenggaraan suatu kegiatan kerja sama agar dapat mencapai tujuan yang di

inginkan, dalam hal ini struktural yang telah dibuat dapat di pertanggungjawabkan serta melaksanakan wewenangnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Adapun struktural organisasi di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLB



Gambar 4.1 Struktur organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

5. Keadaan Guru dan Tenaga Honorer di SLB Negeri 1 Sinjai

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai saat ini memiliki 23 Guru yang Kompeten dalam mengajar anak-anak luar biasa. Diantara 23 guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Sinjai terdapat 7 orang guru spesialis yang khusus mengajar atau mendampingi anak Autisme. Dalam mendidik dan mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus tentunya jauh berbeda dengan anak normal lainnya, mereka memerlukan pendampingan dan penanganan khusus sehingga dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus yang merupakan profesi mereka.

Table 4.1 Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 1 Sinjai

No	Nama	NIP/ Pendidikan	Jabatan
1.	Rachmaniar, S.Pd.,M.Pd	197608042007012014	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nilawati Paddu	196905171992032010	Guru kelas
3.	Mahyudin, S.Pd	196811031992031006	Guru kelas
4.	Dra. Sitti Marwah	196712312006042083	Guru kelas
5.	Drs. A.Muhammad Syarif	196605142005021001	Guru kelas
6.	Mardiana, S.Pd	197211252006042014	Guru kelas

7.	A.Mulawarman, S.Pd	197303202009042001	Guru kelas
8.	Harisa, S.Pd	197407152007011029	Guru kelas
9.	Sitti Fatimah, S.Pd	196612311985112008	Guru kelas
10.	Nurhayati, S.Pd	196605091986042001	Guru kelas
11.	Nursiah, S.Pd	196412311988032098	Guru kelas
12.	Yappe Sumarti, S.Pd	196412311988092013	Guru kelas
13.	Fatmawati, S.Pd	196605012005022001	Guru kelas
14.	Kasmawati, S.Pd	196605091986042001	Guru kelas
15.	Sitti Naidah, S.Pd	196612311986042008	Guru kelas
16.	Sirajuddin, S.Pd	196808132014111001	Guru kelas
17.	Kasmawati, S.Pd	196605091986042001	Guru kelas
18.	Nansiwati, S.Pd	196812312005022011	Guru kelas
19.	Abdul Rahman, S.Pd	196910282005021002	Guru kelas
20.	Patmawati, S.Pd	197011122005022002	Guru kelas
21.	Rosmini, S.Pd	197306252009042001	Guru kelas
22.	Haerun AT, S.Pd.,M.Pd	198509052010011011	Guru Mapel
23.	Herawati, S.Pd	197903152010012017	Guru kelas
24.	Muhammad Rafiq, S.Pd	S.1	Guru kelas
25.	Hardianti Hajra, S.Pd	S.1	Guru kelas
26.	Nurfatiha, S.Pd	S.1	Guru kelas
27.	AstrinaAman, S.Sos.,M.P.d	S.2	Tenaga Admnistrasi

28.	Sitti Rabiah, S.Pd	S.1	Guru Pai
29.	Darmawati, S.Pd	S.1	Guru Pai
30.	Sri Ayu Ruslan, S.Pd	S.1	Guru kelas
31.	A.Yulia Nisbayanti. B, S.Pd	S.1	Guru kelas
32.	Satria, S.Pd	S.1	Guru kelas
33.	A.Nanni	SMA	Guru Kelas
34.	Arida	SMA	Staff TU
35.	Andi Mudila Mamar	S.1	Guru kelas
36.	Andi Israwati, SE	S.1	Guru kelas
37.	Nurdewi, A.Ma.Pust	D3	Pustakawan

Jumlah guru pada tahun ajaran 2022/2023

- 1) Pegawai negeri sipil : 23 orang
- 2) Tenaga Honorer : 12 orang
- 3) Guru tidak tetap : 2 orang

6. Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Sinjai

Siswa atau murid adalah salah satu dari faktor dar pendidikan. Guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekola tentu kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan suau proses untuk mengalami yang namanya perubahan yaitu perubahan

tingkah laku, sebagaimana hasil dari adanya interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Table 4.2 Data Peserta Didik SLB Negeri 1 Sinjai

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan
1	SDLB	35	11
2	SMPLB	7	12
3	SMALB	7	8
	<i>Jumlah keseluruhan</i>	49	31

7. **Jenjang Pendidikan**

Adapun jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai, yaitu:

- a. TKLB
- b. SDLB
- c. SMPLB
- d. SMALB

8. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah merupakan suatu kelengkapan yang sangat dibutuhkan dalam Pendidikan demi memberikan kenyamanan dan juga kemudahan bagi semua pihak baik

itu menyangkut peserta didik, pendidik dan seluruh masyarakat sekolah yang terlibat.

Table 4.3 Jumlah sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Sinjai

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Baik	Jumlah Ruang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	7	7	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Kepsek	1	1	-	-	-	-
5	Ruang tata Usaha	1	1	-	-	-	-
6	Mushollah	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Pelatihan Khusus	1	1	-	-	-	-
9	UKS	1	1	-	-	-	-
10	WC	3	2	1	1	-	-
11	Lapangan	1	1	-	-	-	-
12	Gazebo	1	1	1	-	-	-
1	Gudang	1	1	-	-	-	-

3							
1 4	Dapur	1	1	-	-	-	-
1 5	Lahan Parkir	1	1	-	-	-	-
1 6	Rombel	30	30	-	-	-	-
1 7	Pos Satpam	1	1	-	-	-	-

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri 1 sinjai, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme serta faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme. Penelitian ini adalah penelitian dekskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu wawancara atau interview terhadap guru kelas di SLB Negeri 1 Sinjai. Berikut ini yang merupakan informan dalam penelitian ini yaitu;

1. Hardianti Hajra, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas VII A
2. Nurfatih, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas I A
3. Sitti Naidah, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas III A
4. Harisa, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas VI A
5. Mardiana, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas II A
6. Muhammad Rafiq S,Pd selaku guru kelas siswa kelas IV A
7. Haerun AT, S.Pd.,M.Pd.,Gr. Selaku guru mata pelajaran

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut berupa jawaban dari informan atas beberapa pertanyaan dari peneliti melalui pedoman wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, dan dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan informan, yang kemudian data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak autisme selama berada di lingkungan sekolah.

Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam agar data-data yang diperoleh lebih lengkap. Ketika wawancara sedang berlangsung peneliti mencatat beberapa jawaban dari informan dan juga peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar. Peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data untuk melengkapi hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama tiga hari dan setelah itu peneliti juga mengamati interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai. Setelah penelitian dilaksanakan dan peneliti telah memperoleh data yang dibutuhkan sudah lengkap, peneliti melaporkan kepada pihak administrasi SLB bahwa telah selesai melaksanakan penelitian agar dikeluarkan surat selesai penelitian dan kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam skripsi yang selanjutnya peneliti melanjutkan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan perbaikan dan pengarahannya untuk hasil penelitian lapangan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Sinjai, menunjukkan bahwa

anak autisme masih kurang berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya terutama dalam kemampuan berkomunikasi

a. Upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai

Upaya merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan agar semua permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan. Guru kelas adalah seseorang yang membantu peserta didik dalam membentuk karakter, serta dituntut agar mampu membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi dengan metode pembelajaran tertentu untuk terus berkembang dan belajar serta membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang di harapkan (Magfiroh, 2016).

Upaya guru kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membangun atau mengembangkan karakter dan interaksi sosial peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan pembelajaran yang telah diterapkan.

Gangguan autisme menyebabkan anak semakin lama semakin jauh tertinggal bila dibandingkan dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya hal ini terjadi karena anak autisme tidak mampu mengembangkan interaksi sosial mereka, anak autis cenderung sibuk dengan dunianya sendiri bahkan ketika diajak berbicara pun terkadang mereka tidak memperdulikan keberadaan kita. Anak autis tidak belajar dengan cara yang diajarkan dengan anak yang lain, mereka menunjukkan kegagalan dalam membangun hubungan interpersonal yang dapat ditandai dengan kurangnya respon terhadap atau minat terhadap anak-anak atau orang-orang yang ada di sekitarnya (Khotimah, 2009).

Anak autisme maupun anak berkebutuhan khusus lainnya pada saat pertama kali memasuki lingkungan sekolah mereka melakukan pengenalan terhadap lingkungan maupun warga sekolah hal ini bertujuan agar anak lebih merasa nyaman. Dalam wawancara ibu Sitti Naidah, S.Pd menyatakan bahwa:

“Sebelum siswa memasuki pembelajaran dalam kelas kami sebagai guru memantau siswa mengenal lingkungan sekolah atau *assesment* terlebih dahulu selama satu sampai

dua bulan atau disebut juga PLS (Pendidikan Luar Sekolah). Kalau untuk anak autis saat pertama kali memasuki lingkungan sekolah biasanya kami membangun hubungan atau interaksi antara siswa dengan siswa serta hubungan antara guru dengan siswa, karena seperti yang kita ketahui bahwa permasalahan utama anak autis yaitu masalah interaksi sosialnya, mereka sulit untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan jadi kami melakukan pendekatan ini agar siswa menjadi akrab satu sama lain”.

Anak autisme adalah anak yang memiliki kondisi yang berbeda dengan anak lainnya, anak autisme sulit untuk tenang dan fokus ataupun berdiam diri di tempatnya jadi perlu adanya cara yang dilakukan oleh guru dalam melatih anak autisme agar tetap fokus pada penguatan mereka, dalam wawancara bapak Harisa, S.Pd bahwa:

“Dalam melatih anak agar tetap fokus biasanya kita gunakan pendekatan individual, tujuan dari pendekatan ini kita berusaha untuk mendekati mereka, merayu mereka agar tetap fokus pada kegiatan yang dilakukan”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru kelas pertama kali dalam melakukan pendekatan terhadap anak autis adalah melakukan

perkenalan terhadap lingkungan sekolah, melakukan pendekatan dan pemantauan terhadap anak tersebut, hal serupa juga dinyatakan oleh bapak Haerun AT, S.Pd.,M.Pd.,Gr dimana dia juga menyatakan bahwa:

“Sebagai guru mapel cara yang biasa saya gunakan untuk menghadapi anak autis itu melalui pendekatan dan perkenalan terlebih dahulu, agar anak autis tidak menghindar atau tidak mengubris, seperti kadang saya mengajak untuk bersalaman atau dengan tos tangan. Tujuan saya melakukan ini agar anak tersebut merasa akrab sama saya dan merasa nyaman sehingga ketika saya memberikan pembelajaran dia dapat menerimanya dengan baik”.

Untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme dalam pembelajaran ataupun membangun rasa percaya diri anak tentu ada beberapa metode pembelajaran yang dilakukan, seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Hardianti Hajra, S.Pd bahwa:

“Metode pembelajaran yang bisa kami gunakan itu metode ABCAGA, untuk pembelajaran bahasa indonesia, kemudian memerintahkan anak untuk mematuhi peraturan seperti duduk dan berdiri, itu sudah termasuk pembelajaran. Metode ABCAGA

sendiri merupakan metode untuk membantu anak autis mengenal huruf-huruf”.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa setiap guru kelas tentunya memiliki metode atau cara tertentu dalam membantu anak autisme membangun percaya diri untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anak autis tentu memiliki permasalahan yang berbeda-beda jadi dalam menghadapinya juga diperlukan metode yang berbeda agar rasa percaya diri anak dapat meningkat sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik. Metode yang biasa digunakan oleh guru kelas yaitu metode pembelajaran ABCAGA dan metode individual. Tujuan dari metode individual aalah untuk lebih mengenal peserta didik, serta mampu memahami permasalahan nyang dimiliki oleh anak autis, sedangkan metode pembelajaran ABCAGA adalah metode pembelajara agar anak mampu mengenal huruf-huruf dalam abjad.

Namun setiap anak autisme memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga dalam menghadapi anak autis tersebut tentunya memiliki metode yang berbeda, dalam wawancara ibu Nurfatih, S.Pd menyatakan bahwa:

“kita melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan anak tersebut, bagaimana tingkat kesulitannya dalam menerima pembelajaran. Biasanya saya memberikan pembelajaran sambil bermain karena anak autis itu susah untuk tenang dan apabila dipaksakan itu malah akan membuat mereka mengamuk, jadi biasanya saya mendekatinya kemudian mengambil hatinya agar si anak ini dapat duduk dengan tenang, setelah itu saya itu saya memberikan pembelajaran misalnya pembelajaran matematika saya menyiapkan bola-bola yang bertuliskan angka kemudian di perintahkan untuk melemparkan bola tersebut ke dalam kardus yang bertuliskan nomor angka yang sesuai dengan angka yang tertulis pada bola tersebut”.

Anak autisme bukanlah anak yang mudah di dekati jadi dalam menghadapi anak autis tentu ada berbagai cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru untuk membangun rasa percaya diri anak yang dapat membangun perkembangan sosial mereka. Saat mereka merasa nyaman dengan lingkungan baru, mereka lambat laun dan mulai terbiasa dengan lingkungan sekolah sehingga mereka punya keinginan untuk terus datang ke sekolah. Sehingga guru terus memberikan dorongngan dan motivasi kepada anak autis agar dapat mengembangkan interaksi sosialnya.

Dalam wawancara ibu Mardiana, S.Pd mengatakan bahwa:

“Motivasi yang biasa kami lakukan kepada anak autis yang pertama yaitu mengalihkan fokus mereka, atau stimulus agar anak autis ini memiliki kemauan untuk melakukan apa yang diperintahkan. Terkadang kami juga menjanjikan sesuatu semisal kita memberikan tugas atau kegiatan jika mereka mampu menyelesaikannya maka akan diberikan hadiah, biasanya dengan cara begitu anak akan lebih semangat untuk menyelesaikannya”.

Dalam wawancara dengan Ibu Nurfatih, S.Pd selaku guru kelas autis, dikemukakan bahwa perlu cara tersendiri untuk memotivasi perkembangan interaksi sosial anak autisme dalam kemampuan komunikasi, beliau mengatakan bahwa:

“kalau upaya untuk membuat anak autis agar bisa mendengar atau mematuhi saya itu biasanya saya membuat mereka takut sama saya, takut dalam artian mereka itu merasa aman jadi sikap tegas lah yang biasa saya tampilkan kepada anak autis. Biasanya untuk membuat anak autis merasa takut itu saya cari dulu hal apa yang membuat merasa takut, misal anak autis yang pernah saya hadapi itu dia takut terhadap pentul jadi biasanya kalau dia berulah saya Cuma pegang pentul dan langsung memberikan intruksi sesuai yang

dibutuhkan. Dalam memotivasi anak autis saya lebih sering mengajak mereka bercerita meskipun mereka acuh tapi tetap saya mengajak mereka untuk bercerita sampai mereka fokus pada saya. Terkadang kalau ada anak autis yang enggan untuk berbicara dan hanya memberikan kode semisal mau kencing dia hanya menunjuk pintu keluar saya tidak kasih izin dia keluar kalau tidak mengeluarkan sepele kata pun. Kalau setiap mereka hanya menunjuk atau memukul meja atau dinding saya lebih tegas untuk memerintahkan mereka untuk berbicara”.

Hal senada ini juga dikatakan oleh Bapak Muhammad Rafiq, S.Pd bahwa;

“Upaya dalam artian cara untuk membantu anak autisme agar mampu berkomunikasi biasanya saya melakukan cara tebak nama gambar. Saya hanya memperlihatkan gambar hewan kemudian menyuruh anak untuk menyebut nama gambar tersebut, kadang mereka tidak mampu untuk menyebutkan nama hewan tersebut dan perhatian mereka alihkan ke hal-hal yang lain tetapi saya tetap berusaha agar anak mampu menyebutkan nama hewan tersebut, jika tidak bisa hari ini besok saya akan mencobanya lagi. Kemudian saya melatih mereka agar mampu menyebutkan nama mereka sendiri dengan cara mengajak berkenalan dengan teman atau anak berkebutuhan khusus lainnya”.

Dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autis, bukan hanya guru kelas yang memiliki peran penting tetapi guru yang lain maupun anak-anak memiliki peranan yang penting pula dalam membantu peran dari gurunkelas tersebut. Dalam wawancara Bapak Haerun AT, S.Pd., M.Pd., Gr mengatakan bahwa:

“Biasanya kami meminta bantuan kepada guru yang lain apabila memang benar-benar dibutuhkan dalam penanganan autis dan terkadang anak-anak yang lain juga untuk ikut membantu, misalnya jika ada kegiatan bermain, biasanya kami meminta anak berkebutuhan khusus agar mengajak anak autis bermain bersama meskipun kadang ada yang menolak. Tetapi anak autis itu dominan jika ada permainan mereka sepenuhnya mau menguasai permainan tersebut”.

Berbagai upaya yang dilakukan guru kelas dalam bentuk kegiatan berupa, suatu bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar anak autis mampu berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menguakan beberapa upaya yang dilakukan guru kelas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai yaitu:

1. Melalui *assesment* atau pengenalan Lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memperoleh informasi ataupun data dari siswa, mengetahui bagaimana tahap permasalahan serta yang dimiliki setiap anak.
 2. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak autisme.
 3. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak autisme agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
 4. Guru melakukan berbagai kegiatan atau permainan untuk mengembangkan interaksi dengan teman-temannya yang lain.

Upaya guru kelas dalam pengembangan interaksi sosial anak autis termanifestasi dalam berbagai segi yaitu dari segi pembentukan dengan ketaladanan anak dengan guru kelas selaku orang tuanya saat di sekolah, segi pembentukan dengan pembiasaan guru kelas dengan anak, segi dari nasehat guru kelas yang selalu memberikan nasehat kepada anak, segi pementukan perhatian guru kelas yang selalu memberikan perhatian kepada anak Guru kelas telah

melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis.

Interaksi sosial anak autisme merupakan bagian dari perkembangan sosial yang dimana pada anak usia dini telah memiliki sikap yang kooperatif, tolerandan menunjukkan rasa empati terhadap sesama. Pengalaman sosial anak dengan anak lainnya diawal persekolahan dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan yang mungkin unuk menjalin pertemanan yang lebih akrab dan erat. Perasaan diabaikan atau di tolak oleh teman sebayanya dapat berdampak pada perkembangan anak yang semakin buuk, bahkan memungkinkan anak mengalami msalah mental pada saat dewasa.

Agar mampu berinteraksi sosial dengan baik serta dapat menyenangkan dibutuhkan latihan dan kebiasaan anak untuk mampu menumbuhkan rasa saling menghargai, saling memenuhi dan saling memahami. Untuk itu guru mampu bahkan harus terampil dalam menggunakan suatau metode yang efektif dalam mengembangkan kepribadian anak agar dapat berinteraksi sosial salah satunya dengan cara yang

sering digunakan adalah bermain sambil belajar. Dalam hasil wawancara Ibu Hardianti Hajra, S.Pd mengatakan:

“upaya lain yang biasa saya gunakan untuk mengembangkan interaksi anak autis yaitu belajar sambil bermain, permainan yang biasa di lakukan itu menyusun Puzzle, mencocokkan warna, melatih menulis dan menggambar bersama teman yang lain dengan cara berkelompok”.

Interaksi sosial anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 masih sangat kurang sehingga guru kelas melakukan berbagai upaya agar anak-anak autisme mengalami perkembangan sesuai yang diharapkan oleh guru maupun orang tua siswa.

b. Faktor pendukung dan Penghambat upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru kelas dalam mengembangkan suatu metode interaksi sosial anak autisme antara lain:

1) Faktor pendukung

Sebagai guru tentu ada faktor pendukung dalam melakukan proses pembelajaran ataupun dalam menghadapi anak-anak yang memiliki keterbelakangan khusus. Faktor pendukung biasanya berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu bahwa Mardiana, S.Pd faktor yang mendukung dalam penanganan perkembangan anak autis itu:

“Faktor pendukung itu dari dalam hati, ada keinginan untuk bergerak membantu dan mendampingi anak autis, apalagi anak autis sebenarnya cerdas hanya saja mereka tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Makanya itu perlu ada dorongan dan latihan untuk meningkatkan perkembangan mereka, seperti Mifta siswa SMPLB dia itu cerdas apalagi di bidang teknologi komputer jadi kami terus mendukung dan memotivasi untuk dalam mengembangkan bakat yang dia punya”.

Adanya perasaan yang tergerak ketika menghadapi anak autis serta rasa sabar yang dimiliki merupakan suatu hal yang sangat luar biasa. Selain dari diri sendiri faktor dari luar juga sangat mendukung seorang guru dalam berupaya mengembangkan interaksi sosial anak autis. Dalam

wawancara bapak Harisa,S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukung paling utama itu dari orang tua atau pihak keluarga siswa adanya respon yang baik ketika kami menyampaikan suatu hal tentang perkembangan anaknya di sekolah selalu ada tanggapan baik dari orang tuanya, menurut saya pribadi itu sudah menjadi faktor pendukung yang cukup baik. Ketika di sekolah kami mengalami keluhan biasanya kami bicarakan kepada orang tua siswa sehingga kami mendapat umpan balik artinya ada intreraksi antara guru dan orang tua siswa, sehingga kami juga selaku guru dapat menemukan cara untuk menghadapi permasalahan yang dialami”.

Dalam wawancara Bapak Haerun AT, S.Pd.,M.Pd.,Gr juga mengungkapkan hal yang sama:

“Adanya respon baik dan kepercayaan yang diberikan orang tua kepada kami itu cukup membuat kami merasa terpercaya untuk menangani anak-anak mereka di sekolah ini. Serta adanya dukungan dari lingkungan sekolah misalnya ketika kami kesulitan dalam menghadapi anak autisme biasanya guru yang lain juga ikut membantu dalam penanganannya”.

Selain faktor diri sendiri juga adanya faktor dari teman yang, ketika sedang melakukan kegiatan bermain, anak-anak yang lain menjadi faktor yang mendukung, dalam wawancara Sitti Naidah, S.Pd mengataka bahwa:

“Biasanya jika ada kegiatan di luar kelas kami memerintahkan anak yang lain untuk mengajak anak autis bermain bersama, tetapi jika menolak jangan di paksakan. Kalau teman-temanya mau mengajak bermain itu juga termasuk memudahkan kami dalam menangani anak autis ini.”

Selain dari orang tua dukungan dari pihak guru lain juga sangat membantu, Bapak Muhammad Rafiq, S.Pd mengungkapkan bahwa guru lain juga ikut membantu dalam penanganan anak autis di sekolah meskipun mereka bukan ahli anak autis.

“Selama saya mengajar di sini, Alhamdulillah karena teman-teman guru yang lain selalu ikut membantu ketika kami membutuhkan bantuan mereka. Dengan sendirinya mereka terasa terpanggil karena anak-anak di sekolah ini sudah seperti anak mereka.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial yaitu adanya

keinginan dari dalam hati untuk membantu anak-anak autis karena mereka adalah anak cerdas yang memiliki keistimewaan tersendiri hanya saja mereka butuh dukungan serta dorongan dari orang lain dalam mengembangkan interaksinya karena mereka masih kurang mampu untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Adanya respon yang baik dari orang tua murid juga sangat membantu guru karena mereka merasa di percayakan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak autis di Sekolah.

2) Faktor Penghambat

Dalam menghadapi anak autis tentu ada beberapa hambatan yang di alami, seperti yang dikatakan bapak Harisa, S.Pd pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“Faktor Penghambat itu di sekolah ini belum lengkap media atau fasilitas khusus anak autis, seperti meja, karena ada meja khusus untuk anak autis dimana meja itu memiliki fungsi agar anak autis tidak mudah keluar dari meja tersebut. Kalau bagi saya Cuma itu kedalanya karena kalau menggunakan meja belajar pada umumnya itu anak-anak mudah keluar dan berkeliaran dalam kelas kalau ada meja seperti itu anak jadi lebih mudah diam

di tempat dan lebih fokus kepada apa yang diajarkan”.

Jika anak autis dengan jenis ringan biasanya anak itu mudah diajak untuk berkomunikasi dengan normal, tetapi dengan anak autis jenis berat biasanya sulit diajak berkomunikasi. Mereka mampu untuk berteman dengan anak yang lain tetapi hanya sekedar berteman, meskipun mereka berada di tengah keramaian anak-anak yang lain tetapi interaksinya hanya diam atau bermain sendirian. Dalam wawancara bapak Muhammad Rafiq, S.Pd mengatakan bahwa:

“Anak autis yang saya pegang sekarang merupakan anak autis jenis berat yang ada di sekolah ini, jadi komunikasi mereka kadang tidak nyambung, apalagi mau diajarkan suatu pembelajaran itu sedikit sulit karena perhatian mereka susah untuk fokus terhadap apa yang saya ajarkan apalagi sudah ada gangguan dari temannya yang lain mereka jadi sulit terkontrol, harus benar-benar sabar dalam menghadapi mereka. Biasanya dalam kelas anak autis itu sulit untuk diam di tempat, dia hanya keliling dalam kelas apalagi kalau pintu tidak tertutup anak autis itu langsung keluar bahkan pernah ada yang jalan keluar sampai di perbatasan Sinjai-bone dan ada juga pernah jalan ke Lappa

Lelong. Jadi kalau kita lengah sedikit saja mereka bisa langsung keluar apalagi kalau pagar sekolah tidak tertutup. Apalagi pagar Cuma yaitu cuman di depan dan seharusnya ada juga di samping kiri sekolah yang pas depan lembaga kesejahteraan sosial, karena biasanya anak autis keluar lewat sana”.

Anak autis memiliki hambatan pada kemampuan berbicara dan hanya fokus pada satu bentuk kegiatan atau perbuatan, ketika mereka menyukai atau menyenangi suatu perbuatan saja mereka terus-menerus mengulangi perbuatan tersebut. Kemampuan anak autis sangat terbatas mereka cenderung menyukai satu hal saja, anak autis juga menolak adanya perubahan pada lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hardianti Hajra, bahwa:

“anak autis cenderung menyukai satu hal saja dan kecerdasan mereka terbatas pada hal itu, contohnya seperti mereka menyukai komputer kecerdasan mereka terpusat pada komputer saja, mereka mampu menguasai seluruh isi yang terdapat dalam komputer mulai dari mengembangkan aplikasi permainan. Tapi yah begitu kalau dari segi berbicara mereka masih kurang ketika ingin menyampaikan sesuatu biasanya mereka

menunjuk atau menarik kita ke tempat yang mereka maksud”.

Pola komunikasi antar anak autisme dengan temannya menjadi salah satu faktor penghambat interaksi sosial anak autisme, hal ini diungkapkan oleh bapak Harisa, S.Pd bahwa:

“anak autisme sulit sekali diajak berbicara, kadang kita sibuk celoteh atau menasehati tetapi anak-anak autis itu tidak memperhatikannya dan saya perhatikan ketika diajak bicara sama temannya juga begitu. Kita tanyanya apa dia jawabnya apa, tidak ada timbal balik komunikasinya kalau anak autis yang diajak berbicara”.

Faktor lain jadi penghambat guru juga biasanya dari orang tua karena terkadang ada juga orang tua siswa yang masih kurang paham tentang autis. Dalam wawancara Ibu Nurfatiha, S.Pd menyatakan:

“Terkadang ada orang tua yang menyerahkan semua permasalahan anaknya kepada pihak sekolah, tanpa adanya tindakan dari rumah. Biasanya kami selaku guru kelas menyampaikan kepada orang tua siswa bahwa ketika anaknya telah kembali ke rumah seharusnya sebagai orang tua harus memiliki ketegasan, jangan terlalu memanjakan anak, karena anak autis itu

mengikuti kebiasaan. Jika terlalu memanjakan anak autis maka mereka akan terbiasa dengan itu sehingga mereka hanya akan fokus pada pembiasaan-pembiasaan itu sehingga ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi anak autis akan mengamuk bahkan sampai menyakiti diri sendiri.

Tidak semua anak autis itu mau bermain bersama atau bergabung sama teman yang lain, mereka dominan menyendiri dan sibuk bermain sendiri apabila kesenangan mereka di usik dan keinginannya tidak terpenuhi anak autis akan mengamuk bahkan sampai menyakiti diri sendiri. Pada saat wawancara dengan Ibu Sitti Naidah, S.Pd menyatakan bahwa:

“Ketika keinginan anak autis itu tidak terpenuhi mereka akan mengamuk dan menyakiti diri sendiri, atau ketika mereka bermain dengan temannya anak autis selalu mengusai permainan tersebut hal ini biasa memicu pertengkaran diantara mereka. Tapi biasanya kalau anak autis mengamuk kami biarkan saja karena semakin dibujuk anak autis akan tambah mengamuk jadi biasanya dibiarkan nanti akan berhenti dengan sendirinya kecuali ketika sudah menyakiti diri sendiri terlalu jauh itu biasanya kami menanganinya dengan cara di pegang kedua tangannya sambil di peluk lambat laun

mereka akan berhenti dengan sendirinya. Jadi dalam menghadapi anak autis itu harus benar-benar sabar”.

Dalam menghadapi anak autis tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki setiap guru kelas bahkan pendukung dan penghambat yang mereka alami selama penanganan anak autisme.

2. Pembahasan Penelitian

a. Upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai. Metode pengumpulan data guna memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Permasalahan yang dialami oleh anak autisme yaitu kurang antusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kurangnya minat untuk berinteraksi dengan teman yang lain, serta sulit untuk diam di

tempat saat berada dalam kelas dan keterlibatan anak autis masih kurang dan belum menyeluruh dan hanya di dominasi oleh siswa tertentu saja. Kurangnya interaksi sosial saat proses pembelajaran menjadi permasalahan yang perlu di atasi sehingga terdapat peran penting guru kelas dalam berupaya mendidik dan mendampingi anak dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara metode atau cara yang dilakukan oleh guru kelas guna membantu anak untuk mengembangkan interaksi sosialnya, yaitu dengan cara *assesment* dan metode pendekatan melalui pendekatan individual. *Assessment* bertujuan untuk membuat siswa lebih mengenal lingkungan sekolah kegiatan ini dilakukan selama satu sampai dua bulan agar membuat siswa merasa nyaman dan aman serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru sebelum memasuki pembelajaran dalam kelas agar anak tumbuh dengan jiwa sosial yang tinggi. Sedangkan pendekatan individual digunakan untuk agar lebih mengenal dan memahami karakter dari siswa.

Guru kelas juga menggunakan metode pembelajaran dalam menangani permasalahan anak autis, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran ABCAGA dan metode belajar sambil bermain, contohnya bermain *puzzle*, dan mencocokkan angka dengan warna. Dalam mengajarkan sesuatu secara baik sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ
بِالْمُهْتِ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Terjemahan:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesaat dar jalan-Nya dan dialah yang lebih baik mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departement Agama RI, 2019)

Upaya guru dalam pengembangan interaksi sosial segi pembentukan dengan keteladanan guru selaku melakukannya, segi pembentukan dengan pembiasaan guru sering

melakukan pembiasaan. Segi pembentukan pembiasaan guru kelas dengan melalui nasehat guru sering memberikan nasehat kepada peserta didik, segi pembentukan dengan perhatian guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru telah melakukan upaya dalam interaksi sosial dengan baik (Yunita, 2019).

Dalam penelitian ini guru mengupayakan perkembangan interaksi sosial siswa melalui metode pembelajaran belajar sambil bermain, melatih kemampuan berbicara anak serta membantu anak agar tetap fokus pada penguatan mereka. Upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu guru melakukan metode pengenalan, menata ruangan sebelum belajar agar anak merasa nyaman saat menerima pembelajaran, memberi motivasi dorongan untuk belajar, dan membentuk kelompok bermain sehingga menciptakan kerja sama yang baik sehingga kemampuan berkomunikasi, kesulitan bersosialisasi, perhatian dalam pembelajaran dan menghargai orang lain dapat berkembang dengan baik.

Sebagai tenaga pendidik guru kelas diharapkan mampu memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai guru kelas harus memiliki strategi atau cara tersendiri untuk mendidik siswa-siswanya dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya (Ulfatun, 2018).

Adanya motivasi karena di dorong oleh suatu tujuan. Oleh karena itu dalam pembelajaran penting untuk mengetahui bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mendorong anak terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini tentu upaya guru kelas sangat penting, bagaimana guru kelas berusaha untuk menumbuhkan motivasi anak autis untuk melakukannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Memotivasi anak untuk melakukan sesuatu pada fase awal yang akan membangkitkan keinginan belajar anak. Motivasi tak hanya satu hal yang mendorong individu dari dalam saja melainkan juga lingkungan sekitar yang mendukung seorang individu dalam melakukan kegiatan (Kuruliany, 2022)

b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan temuan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor Pendukung

Pada hasil penelitian ini yang menjadi faktor terjadinya kemampuan anak dalam mengembangkan interaksi sosial yaitu adanya pendampingan dan motivasi dari guru kelas yang bersangkutan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

Adanya dukungan penuh dari guru kelas yang sangat membantu anak autis untuk menghadapi permasalahan yang mereka alami, serta orang tua yang secara matang mengakui, beradaptasi dan menerima kenyataan mengenai ketidakmampuan yang dimiliki oleh sang anak. Pada reaksi penerimaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak tentunya menjadi

keuntungan baik pada anak maupun untuk orang tua sendiri. Salah satu keuntungan dari adanya penerimaan orang tua terhadap sang anak adalah adanya perkembangan interaksi sosial yang terjadi secara bertahap.

Menurut (Mahardani, 2016) perilaku sangat mempengaruhi cara orang untuk berinteraksi sosial, maksud dari perilaku itu sendiri adalah segala sesuatu yang dikerjakan, dikatakan, dilihat, dirasakan, didengar, dari seseorang atau yang dilakukan sendiri.

Dukungan sosial juga dapat memberikan bantuan nyata atau perasaan kasih sayang terhadap anak. Dengan adanya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan mampu mempengaruhi perkembangan interaksi sosial anak secara optimal, sehingga anak tidak lagi merasa takut untuk mencoba melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Perkembangan interaksi sosial melalui pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi, interaksi dan motorik anak. Terlihat ketika sedang melakukan

pembelajaran anak autisme mampu mengenal dan dapat bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya. Anak autisme mampu bersentuhan seperti berjabat tangan atau memberikan salam kepada guru, melakukan aktivitas pembelajaran jika diperintahkan, serta dapat bermain bersama dengan teman-temannya.

2) Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis tentu ada yang menjadi faktor penghambat bagi guru kelas ketika melakukan berbagai metode atau kegiatan pembelajaran.

Menurut (Komunikasi & Autis, 2016) Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh guru kelas maupun anak autis itu sendiri. Anak autis memiliki hambatan dalam kualitas interaksi sosial dengan individu di sekitarnya, seperti sering meninggalkan atau menarik diri dari keramaian, acuh tak acuh, lebih senang main sendiri, menunjukkan perilaku yang tak hangat, tidak ada kontak mata dengan orang lain, dan bagi mereka yang keterlekatannya

dengan orang tua yang tinggi, anak akan cemas ketika ditinggalkan oleh orang tuanya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor penghambat bagi anak autis dalam kemampuan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, seperti asik bermain sendiri, sulit untuk fokus, tidak bisa diam di tempat, acuh tak acuh, sering mengamuk ketika keinginannya tidak terpenuhi, sering meninggalkan ruangan kelas ketika ruangan tidak tertutup dan ketika diajak bermain bersama teman-teman yang lain anak autis lebih mendominasi atau menguasai permainan.

Kurangnya kemampuan komunikasi dalam interaksi sosial anak autisme, anak autisme sulit mengungkapkan apa yang mereka butuhkan atau inginkan dan terkadang mereka hanya menggunakan komunikasi verbal, hal ini menyulitkan guru-guru ketika anak autisme menginginkan sesuatu yang dapat memicu anak autisme mengamuk.

Anak autis memiliki minat yang terbatas, mereka cenderung menyenangi

lingkungan yang rutin dan menolak adanya perubahan lingkungan, dalam pembelajaran pun sama anak autis hanya menguasai atau menyenangi satu hal saja seperti pembelajaran matematika ataupun permainan tertentu, minat anak autis sangat terbatas dalam artian apabila mereka menyukai atau menyenangi suatu perbuatan maka akan terus-menerus mengulangi perbuatan itu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Sinjai, dapat diuraikan dari setiap penjelasan diatas terkait dengan upaya guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan interaksi sosial anak autisme. Dalam penelitian ini telah dijelaskan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme, guru kelas berupaya melalui berbagai metode atau cara tersendiri dalam menangani permasalahan yang dialami oleh anak autis, selama menangani anak autis tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi setiap upaya yang dilakukan oleh guru kelas yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini peneliti berusaha

mengungkapkan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis.

Upaya guru kelas merupakan bentuk kegiatan atau metode yang dilakukan dalam membantu siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Guru kelas mampu mendampingi dan mengajarkan pembelajaran yang dapat membantu anak autis dalam kemampuan berinteraksi sosial, mengembangkan kemampuan komunikasi dan dapat membantu anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Guru kelas dalam mengembangkan intraksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Guru kelas mampu menjadi pembimbing, pelatih, pengajar sekaligus menjadi orang tua bagi anak di sekolah. Upaya guru kelas dalam menangani anak autisme sangat efektif dan cukup optimal, dalam membantu perkembangan kepribadian anak autisme terutama dalam kemampuan dalam berinteraksi sosial. Anak autis juga mendapatkan banyak penanganan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang mereka alami.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai. Faktor Pendukung yaitu adanya dukungan dari guru dan semua yang terlibat dalam lingkungan sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosialnya. Sedangkan faktor

penghambat yaitu kurangnya media atau fasilitas khusus untuk anak autisme dan kurangnya pemahaman orang tua tentang penanganan anak autisme sehingga orang tua hanya melimpahkan tanggung jawab kepada guru-guru di sekolah untuk membantu permasalahan anak tersebut serta kurangnya pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak saat berada di rumah.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas

- a. Guru kelas agar tetap memerhatikan dan mendampingi siswa-siswanya di dalam lingkungan sekolah baik pada saat pelajaran berlangsung maupun saat siswa sedang bermain di luar kelas.
- b. Mampu memberikan penanganan terhadap permasalahan yang dimiliki oleh anak autisme serta memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak autisme agar mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka.

2. Bagi Orang tua
 - a. Sebaiknya lebih meningkatkan intensitas pembelajaran anak saat di rumah agar berbagai permasalahan yang di hadapi yang berhubungan dengan interaksi sosial dapat teratasi baik di sekolah maupun di rumah.
 - b. Diharapkan mampu mendampingi dan mengawasi perkembangan anak dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
3. Bagi Pemerintah

Pemerintah seharusnya memberikan dan menyediakan fasilitas khusus bagi anak penyandang disabilitas, seperti tersedianya media pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan setiap anak disabilitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat penelitian yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Mattiro, S., Ruswinarsih, S., Studi, P., Sosiologi, P., & Mangkurat, U. L. (2021). Interaksi Sosial Guru Pengajar dan Murid Berkebutuhan Khusus dalam Peningkatan Prestasi Belajar di Kelas VIII F SMPN 14 Banjarmasin. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 54–68.
- Apriyani, N. (2012). Pelayanan Pendidikan Anak Dengan Gangguan Autisme Di Sekolah Dasar Islam Fitrah Al-Fikri. *JPK : Jurnal Pendidikan Khusus Pelayanan Pendidikan Anak Dengan Gangguan Autisme Di Sekolah Dasar Islam Fitrah Al-Fikri*, 1(01), 09–15.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter Sinegritas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Adanu Abimata.
- Chasanah, Z. N. (2009). *Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Diajukan, S., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Sosial, S., Pmi, J., Kesejahteraan, K., Fakultas, S., Uin, K., Makassar, A., & Nim, A. (2017). *Upaya Guru Slbn Pembina Tingkat Provinsi Dalam*.
- Agriani, E. (2018). *Peranan Guru BK Bagi Siswa Autisme Di SMP Negeri 2 Bukittinggi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

- Rahayu, F. (2014). *Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kota-Madya Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitroha, N. M. (2018). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA di Ponegoro Gandasuli, Purbalingga)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Helaluddin, H., & Wijaya, H. (2019). *Analisis data Kualitatif Sebuah Teori & Praktik (Pertama)*.
- Rosyidi, I. (2021). Representasi Autism Spectrum Disorder Dalam Film *Dancing In The Rain* (Model Analisis John Fiske). *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1).
- Insani, I. (2020). *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Min 6 Ponorogo*. 81.
- Jannati, A. (2018). *Bimbingan Anak Autis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung*. 1–103.
- Jusman, J. (2017). *Penerapan Metode Lovaas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Makassar.
- Khotimah, S. N. (2009). *Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Khusna, I. (2015). Studi Kasus Penanganan Anak Autis Menggunakan Pendekatan Religi di Pesantren Al-Achsaniyyah di Kabupaten Kudus. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1–168.
- Komunikasi, H., & Autis, A. (2016). *Hambatan Komunikasi Anak Autis Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016*. 9(1), 80–96.
- Kuruliany, S. A. (2022). *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Murid Tunagrahita (Studi Kasus di SLBN Dr. Radjiman Wedyonigrat Ngawi 2021-2022)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lelyana, M. L. S. (2017). *Interaksi Sosial Antar-Anak Tunarungu dan Anak Tunarungu Dengan “Anak Dengar.”* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Lukitoyo, P. S. (n.d.). *Eksistensi Guru*. Gerhana Media Kreasi.
- Magfiroh, F. T. (2016). *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mahardani, D. Y. (2016). *Kemampuan Komunikasi Dalam Berinteraksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maisanty, M. (2021). *Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial Di SLB Pelita Nusa Pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Zifatama

Publisher.

- Maryati, K., & Suryawati, J. (2001). *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas X*.
- Melda, S. H. (2021). *Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan darul Hasan Padangsidimpaun*. Istitut
- Melisa, E. (2021). *Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Sinjai* : Institut Agama Islam (IAI) Muhammmadiyah Sinjai.
- Mukarram, M., Kamarul, B. I. N., Negeri, U. I., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Bimbingan, J., Islam, P., & Medan, S. U. (2018). *BIMBINGAN MENTAL TERHADAP ANAK AUTIS DI SKRIPSI*.
- Nurfadhillah, S., Nurrohmah, N., Prasasti, D. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07. *Jurnal Diamika Pendidikan, 1*, 196–203.
- Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN 3 Cipondoh. *jurnal Pendidikan dan Sains, 3*, 459–465.
- Nurlaili, N. (2012). *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Islam Negeri Sultan Syarf Kasim Riau. Pekanbaru.

- Azizah, N. (2016). *Penanganan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Qomar, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Rahayu, R. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SD Al Firdaus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(2), 15.
- Reni, N. (2019). *Efektivitas terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autis di autis center kota bengkulu skripsi*. 1–93.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indragiri Dot Com.
- Hafifah, S. (2022). *Pembentukan Sikap Patuh Anak Autis Pasif Melalui Terapi Applied Behavior Analysis Di Sekolah Luar Biasa Harapan Pelangi Kalisat Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri KH. Achamd Siddiq Jember.
- Setyowati, D. (2016). *Perbedaan Pertumbuhan Anak Yang Menderita Autisme Dengan Yang Normal Di Surabaya*.
- Fatonah, S. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Dewi, S. A. (2019). *Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus di*

Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- Wahyuni, S. (2011). *Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme Di Dusun Samirongo, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak.* Salam Insan Mulia.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (II).* Alfabeta.
- Tibo, P., Tobing, O. S. L., & Brutu, Y. T. (2022). Peran Guru Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa C. *KANGMAS; Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–157.
- Ulfatun, N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Karang Balong Ponorogo.*
- Umrati, U., & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.*
- Urohmah, U. N., & Prastiti, W. D. (2022). *Upaya Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Paud Inklusi).*

- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Budi Utama.
- Wardiana, W. (2020). *Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Anak Autis Di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus Di Punge Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Ak, W. W., & Saifullah, T. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur (ed.); Pertama). FTK Ar-Raniry Press.
- Windiyanto, W. (2020). Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Yunita, S. (2019). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidayah Miftahul Jannah Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi

NO	Aspek yang diamati pada anak Autisme	YA	Tidak	Keterangan
1	Menjauh, menghindari kontak dengan orang lain	-	-	Ada beberapa anak yang mau diajak berbicara dan ada juga menjauh atau berlari ketika dihampiri
2	Lebih senang untuk bermain sendiri atau lebih asyik sendiri	✓		
3	Kesulitan membangun pertemanan	✓		
4	Tidak merespon ketika dipanggil atau ditanya			Ada yang merespon dan ada juga yang tidak
5	Tidak menyadari kehadiran orang lain		✓	
6	Tidak ada inisiatif untuk memulai melakukan interaksi sosial teman		✓	
7	Kesulitan dalam memahami komunikasi verbal	✓		
8	Ingin memiliki teman tapi tahu cara berteman	✓		
9	Apakah ada bentuk	✓		

	dukungan dari pihak sekolah, teman sebaya maupun dari orang tua anak			
10	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses interaksi sosial anak autisme	✓		

Lampiran 2 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Indikator	Sumber
1	Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembelajaran yang digunakan atau diberikan oleh Guru kelas anak autis 2. Kondisi sarana dan prasarana dalam lingkungan Sekolah 3. Keterlibatan tenaga pendidik/guru yang lain dalam penanganan masalah 	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

		<p>anak autis</p> <p>4. Regulasi terkait penerapan metode pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme</p> <p>5. Bentuk interaksi anak autis dengan warga dan lingkungan sekolah</p>	
2	<p>Faktor – faktor dalam pengimplementasian teknik <i>punishment</i> dalam menangani kedisiplinan shalat berjamaa'ah siswa</p>	<p>1. Faktor pendukung</p> <p>2. Faktor penghambat</p>	<p>Observasi, Wawancara</p>

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

**“Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Interaksi Sosial
Anak Autisme
di SLB Negeri 1 Sinjai”**

1. Wawancara bersama Bapak Muhammad Rafiq, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Biasanya pada saat pembelajaran terutama untuk pelajaran membaca dan menulis, awalnya bapak menulis abjad di papan tulis, kemudian saya minta anak-anak maju satu persatu untuk menirukan yang sudah saya tulis
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Caranya adalah misal ketika ada satu anak yang saya latih atau ajar menulis, biasanya teman-teman si anak ini datang mengganggu fokus, maka dari itu biasanya saya beri arahan atau sekedar permainan keteman-temannya tersebut, jadi si anak yang saya ajar ini bisa lebih fokus pada penguatan pelajarannya
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Pada umumnya saya memanfaatkan media teknologi, salah satunya aplikasi youtube sebagai alat pembelajaran, sehingga menambah antusias anak-anak untuk belajar
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?

Informan	Salah satu yang saya lakukan itu memberi mereka <i>games</i> sederhana
Peneliti	Apakah ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Kalau saya tidak ada cara khusus, hanya menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan ajar anak-anak
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Ya, saya selalu memberikan motivasi atau dorongan, misalnya ketika saya memberi anak-anak tugas, kemudian jika tugas tersebut selesai saya beri mereka hadiah atau reward sederhana
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Saya meminta anak-anak sebayanya untuk mengajak anak tersebut bermain
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Jika misal ada anak autis yang sedang mengamuk, kami biarkan saja sampai dia tenang dengan sendirinya
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Salah satunya yang biasanya saya lakukan, yaitu meminta anak-anak bermain bola bersama, sebagai salah satu upaya agar mereka mau berinteraksi satu sama lain
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau

	bermain?
Informan	Kadang menolak dan kadang mau, tergantung dari suasana hati si anak
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Ada bentuk dukungan, karena kami disini bersama-sama untuk membantu anak-anak disabilitas terutama anak disabilitas autis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Ada, salah satunya dukungan dari orang tua, dengan berkoordinasi dengan orang tua anak-anak untuk membantu upaya pengembangan pengembangan komunikasi mereka
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama dari guru-guru atau tenaga pengajar di sekolah, jika saya menghadapi kesulitan teman-teman pengajar lainnya dengan sigap untuk membantu
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Salah satu faktor penghambatnya itu adalah fokus anak-anak yang sering terganggu dalam belajar karena adanya gangguan-gangguan dari teman-temannya

2. Wawancara bersama Ibu Hardianti Hajra, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang
----------	--------------------------------------

	Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Menggunakan metode ABACAGA untuk pelajaran bahasa Indonesia, kemudian mematuhi perintah seperti duduk, makan, saya anggap menjadi salah satu metode pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Salah satu cara yang biasa saya lakukan adalah menggunakan alat peraga semisal pada pelajaran menghitung
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Media pembelajaran khusus yang saya gunakan adalah metode ABACAGA dalam melatih kemampuan membaca
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Biasanya saya mengajak anak-anak untuk bercerita mengenai kegiatan sehari-mereka
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Seperti yang saya sebutkan tadi, saya mengajak anak-anak untuk ngobrol dan bercerita sehingga mereka merasa nyaman dan terbiasa untuk berbicara atau berinteraksi
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Saya memberi tugas ke anak-anak untuk menulis apapun yang mereka inginkan agar mereka bisa

	fokus terhadap pelajaran
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Ketika misal ada murid baru, saya biasanya mengenalkan ia dengan kondisi lingkungan sekolah
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Kalau ada anak autisme yang susah diatur saya memberikan ia ruang untuk menenangkan diri sendiri
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Meminta anak-anak untuk bermain bersama teman-temannya
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Kadang ya dan kadang tidak
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Alhamdulillah, ada
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Bentuknya seperti adanya dukungan dari warga sekitar sekolah
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?

Informan	Adanya bentuk dengan dukungan dari teman-teman si anak agar si anak mau bersosialisasi
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Anak autuis cenderung menyukai atau meminati pada satu hal saja

3. Wawancara bersama Bapak Haerun AT, S.Pd.,M.Pd.,Gr

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Metode yang saya lakukan adalah pendekatan dan perkenalan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Mengajak berbicara untuk melatih kemampuan motorik si anak
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Karena saya guru olahraga biasanya media yang saya gunakan yaitu permainan seputar keolahragaan
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Yang saya lakukan biasanya melatih membaca atau menceritakan pengalaman
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Tidak ada
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu

	mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Iya, memberikan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Membiarkan anak-anak untuk mengenali lingkungan sekitar sekolah
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Kalau ada anak yang tantrum, setelah dia tenang baru saya ajak bicara apa yang ia inginkan
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Mengadakan perlombaan sederhana untuk menambah kemampuan komunikasi si anak
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Saya minta anak-anak lainnya untuk mengajak si anak berbicara
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Bersama teman-temana saling bahu membahu dalam memenuhi kebutuhan anak autis
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Adanya respon positif dari orang tua jika kami memberikan saran terhadap perkembangan komunikasi si anak

Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Adanya dukungan sosial dan bantuan nyata dari lingkungan sekolah
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Adanya gangguan dari teman sebaya yang menyebabkan si anak susah fokus

4. Wawancara bersama Ibu Sitti Naidah, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Metode assesmen dan pendekatan individual
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Yaitu dengan cara mengalihkan perhatian anak dan fokus pada hal yang kita ajarkan dengan cara merayu
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Alat pembelajaran yang saya gunakan adalah kartu huruf untuk melatih kemampuan berbicara anak-anak
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Melakukan pendekatan persuasif dengan fokus pada satu anak
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

Informan	Tidak ada cara khusus, hanya fokus pada kebutuhan si anak
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Ya, saya selalu memberikan motivasi karena saya ingin lihat mereka berkembang
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Biasanya ketika anak pertama kali masuk sekolah, saya berusaha membangun hubungan baik dengan siswa tersebut agar mereka merasa aman dan nyaman
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Dengan memberikan sentuhan fisik seperti memeluk untuk menenangkan si anak
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Kegiatan seperti bermain peran untuk melatih anak bersikap ketika dihadapkan pada kondisi tertentu
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Kadang mereka menolak, tapi kita usahakan supaya mereka mau diajak bicara
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?

Informan	Ada
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Biasanya orang tua membantu secara moril
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan dari teman-teman sebayanya untuk mengajaknya berinteraksi
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Ketika keinginan anak autis tidak terpenuhi, si anak akan merasa terganggu

5. Wawancara bersama Bapak Harisa, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Metode alternatif yang biasa gunakan adalah belajar sambil bermain, karena belajar sambil bermain juga dapat membangun rasa semangat dan percaya diri siswa
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Cara yang biasa saya lakukan dalam melatih anak agar tetap fokus pada penguatan biasanya saya gunakan pendekatan individual dengan tujuan agar kita bias lebih dekat dan peka terhadap si anak autisme ini.
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Ada media khusus, misalnya bermain bola

	pingpong
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Saya sebagai guru, saya sering mengajak anak-anak autis untuk mengobrol meskipun kadang jawaban dari mereka tidak sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan kita namu kita harus tetap berkomunikasi dengan mereka
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Saya secara pribadi tidak ada metode khusus, saya hanya melakukan pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Itu sudah pasti, karena itu memang sudah peran kami sebagai seorang guru sekaligus orang tua bagi siswa di sini
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Memperkenalkan lingkungan sekolah dengan si anak tersebut
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Jika mereka mengamuk, kita biarkan saja nanti akan redah dengan sendirinya
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Memberikan permainan yang melibatkan teman-

	temannya yang lain
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Kadang ada yang menolak atau pergi menjauh
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Ada
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Bentuk dukungan biasanyadari bagaimana respon baik orang tua terhadap kami
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Adanya dukungan positif dari pihak guru yang lain dan orang tua siswa
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Itu saja jika mereka sedang ngamuk atau mengganggu orang lain

6. Wawancara bersama Ibu Nurfatihah, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
Informan	Metode yang biasa saya gunakan metode berhitung
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Membangun motivasi belajar mereka

Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Biasanya kami menggunakan alat peraga berhitung
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Mendampingi anak-anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekolah
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Saya biasa membuat mereka agar mau di siplin dalam belajar
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Iya, biasanya saya memberikan hadiah seperti buku gambar atau permainan untuk belajar
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Membiasakan mereka mengeksplor diri untuk keluar mengenal lingkungan di sekitar
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Biasanya saya bujuk mereka dengan iming-iming akan memberikan sesuatu atau menyebutkan hal biasa mereka takuti
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?

Informan	Biasanya bermain bersama dengan teman yang lain
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Kadang ada yang menolak kadang juga nurut tergantung suasana hati si anak
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Ada baik itu dari segi finansial maupun materi
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Biasanya kami hanya menyampaikan hal yang perlu orang tua lakukan jika sang anak sudah berada di lingkungan keluarga dan orang tua juga menerima dan mampu menerapkan hal tersebut
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Kadang anak-anak yang membangun motivasi saya untuk terus membantu mereka dalam mengembangkan dirinya.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Sejauh ini yang saya alami itu ketika si anak susah diatur

7. Wawancara bersama Ibu Mardiana, S.Pd

Peneliti	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
----------	--

Informan	Metode ABCAGA adalah metode yang sering saya gunakan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
Informan	Menyiapkan diri sendiri dan siswa terhadap pembelajaran apa yang saya akan berikan
Peneliti	Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
Informan	Ada medianya, seperti bola pingpong dan tabel angka
Peneliti	Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?
Informan	Saya sebagai guru, ikut mendampingi dan mengamati kegiatan siswa selama di sekolah
Peneliti	Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
Informan	Tidak ada
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
Informan	Iya, saya selalu memberikan motivasi seperti misalnya saya tanya jika besar cita-citanya apa jika mereka jawab mau jadi polisi, saya sampaikan bahwa jika ingin menjadi polisi harus belajar dengan baik
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
Informan	Membantu mereka mengenali lingkungan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah

	diatur dan sulit untuk diam?
Informan	Biarkan saja nanti berhenti dengan sendirinya, nanti setelah mereda kitahampiri terus Tanya kenapa seperti itu, kenapa menangis
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
Informan	Belajar sambil bermain
Peneliti	Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
Informan	Biasanya menolak, jika hal ini terjadi kita biarkan saja jangan di paksa
Peneliti	Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
Informan	Iya ada, termasuk dari orang tua maupun guru di sini
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
Informan	Biasanya mereka membantu kami dalam memecahkan permasalahan yang dialami si anak
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	guru-guru di sini
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
Informan	Ketika kemauan anak tidak terpenuhi biasanya mereka mengamuk

Lampiran 4 : Hasil Observasi

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di SLB Negeri 1 Sinjai ”

Waktu : 05- 08 Juni 2023
 Tempat : SLB Negeri 1 Sinjai
 Observer : Karmila

	Aspek Pengamatan	Penjelasan (Deskripsi)
	Mengamati kondisi lingkungan di SLB Negeri 1 Sinjai	Berdasarkan hasil pengamatan, Kondisi lingkungan SLB Negeri 1 Sinjai terbilang asri, bersih, nyaman, dan teratur. Lokasinya yang strategis yang memiliki jarak yang berdekatan dengan fasilitas umum, memiliki ruang seni dan laboratorium, perpustakaan yang luas serta ruang kelas yang memadai.
	Mengamati Perilaku perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Negeri 1 Sinjai	Berdasarkan hasil obesrvasi, perilaku anak autis di SLB Negeri Sinjai termasuk dalam dua kategori yakni anak autis tingkat sedang dan berat. Anak autis yang berada pada tingkat sedang masih bias di ajak berbicara, mampu bergaul dengan teman-temannya dan termasuk anak yang cerdas sedangkan anak pada tingkat berat terlihat sering memberontak,

		bersikap acuh tak acuh dan sulit diatur serta sering mengganggu temannya yang lain
	Mengamati Proses Pembelajaran Anak Autis di SLB Negeri 1 Sinjai	Berdasarkan hasil pengamatan, ketika dalam kelas ada beberapa anak yang fokus pada apa yang diajarkan oleh guru, ada anak yang saling mengganggu dengan temannya, ada juga yang sibuk bermain sambil berjalan- jalan dalam kelas, ada juga anak yang berlarian keluar kelas sehingga ketika pelajaran berlangsung biasanya guru menutup pintu.

*Lampiran 5 : Pedoman Wawancara***PEDOMAN WAWANCARA****“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan
Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”****1. Data Pribadi:**

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Waktu :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan:

- 1) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 3) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksinya?
- 4) Bagaimana Upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosial terutama dalam kemampuan komunikasi?

- 5) Apa ada cara khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?
- 6) Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial komunikasinya?
- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 9) Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak autisme untuk mengembangkan interaksi sosial dengan anak-anak yang lain?
- 10) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 11) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?

- 12) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 13) Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?
- 14) Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu maupun bagi anak autisme dalam penanganan perkembangan interaksi sosial?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber

(.....)

Lampiran 6 : Hasil wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak
Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”**

1. Data Pribadi:

Nama : HARDIANTI
 Tempat/Tanggal Lahir : SINJAI / 27 SEPTEMBER 1996
 Jabatan : GURU KELAS
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Waktu : 09-52 - 10.10
 Hari/Tanggal : SENIN, 05 JUNI 2023

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjadi tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksinya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam memabntu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak kebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber



(HARDIANTI HAORA)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama : Haerun AT, S.Pd., M.Pd., G.
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 5 September 1985
 Jabatan : Guru Mapel
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Waktu : 10.50
 Hari/Tanggal : 6 Juni 2023

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjadi tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksinya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam membantu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber


(Haerun AT)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama : Muhammad Rafiq, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 06-04-1980
 Jabatan : Guru Kelas
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 10-13
 Hari/Tanggal : Selasa/06 Juni 2023.

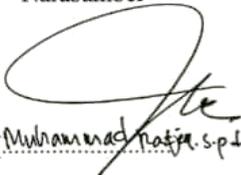
2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjadi tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam membantu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber



(Muhammad Rafiq S.P.)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama : HARISA, S.Pd -
 Tempat/Tanggal Lahir : BONE, 15 JULI 1974
 Jabatan : GURU KELAS
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Waktu : 10.30
 Hari/Tanggal : SELASA, 06 JUNI 2023

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjai tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam memabntu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber


(HARISA, S.Pd.)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama : NURFATIHA
 Tempat/Tanggal Lahir : SINJAI, 14 APRIL 1992
 Jabatan : GURU
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Waktu : 10.14
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjai tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam memabntu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, 5 Juni 2023

Narasumber


(Nurfaitha, S.Pd.)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama	: SITTI MAIDAH, S.pd.
Tempat/Tanggal Lahir	: JENAE / 31 DESEMBER 1966
Jabatan	: GURU KELAS
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Waktu	: 10.43.
Hari/Tanggal	: SENIN, 05 JUNI 2023

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjadi tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksi sosialnya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam membantu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, 05 Juni 2023

Narasumber


(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. Data Pribadi:

Nama : MARDIANA, S. Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : SONGING, 25-11-1972
 Jabatan : GURU KELAS
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Waktu : 11.00
 Hari/Tanggal : HARI/6

2. Pertanyaan:

- 1) Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu menjadi tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Sinjai? *2021-2025 sekarang*
- 2) Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membangun rasa percaya diri anak autisme?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu Melatih agar anak Autisme tetap fokus pada penguatan mereka?
- 4) Apakah ada media atau alat pembelajaran khusus yang biasa digunakan dalam membantu anak autisme mengembangkan interaksinya?
- 5) Apakah media yang digunakan efektif dalam memabntu anak mengembangkan interaksi sosial?
- 6) Apakah dalam sistem pembelajaran yang digunakan dalam kelas ada cara tertentu untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme?
- 7) Bagaimana metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di sekolah?

- 8) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam membantu anak autisme supaya interaksi sosialnya lebih berkembang?
- 9) Motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu Berikan kepada anak autisme dalam membantu mengembangkan interaksi sosial?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu anak autisme menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar?
- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu menenangkan anak autisme ketika sedang mengamuk atau susah diatur dan sulit untuk diam?
- 12) Bagaimana bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autisme dengan anak-anak yang lain?
- 13) Apakah anak autisme menolak atau enggan bergabung dengan anak-anak bekebutuhan khusus lainnya jika diajak mengobrol atau bermain?
- 14) Apakah ada bentuk dukungan dari warga lingkungan sekolah baik dari guru maupun anak yang lain dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri 1 Sinjai?
- 15) Bagaimana bentuk dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani perkembangan interaksi sosial anaknya?
- 16) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/ibu dalam menangani perkembangan interaksi sosial anak autisme?

Sinjai, Juni 2023

Narasumber


(MARDIANA, S.Pd)

L

ampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Bersama Bapak Harisa, S.Pd



Dokumentasi bersama Bapak Muhammad Rafiq, S.Pd



Dokumentasi bersama Bapak Haerun AT, S.Pd.,M.Pd.,Gr



Dokumentasi bersama Ibu Hardianti Hajra, S.Pd



Dokumentasi bersama Ibu Nurfatih, S.Pd



Dokumentasi bersama Ibu Sitti Naidah, S.Pd



Dokumentasi bersama Ibu Mardiana, S.Pd

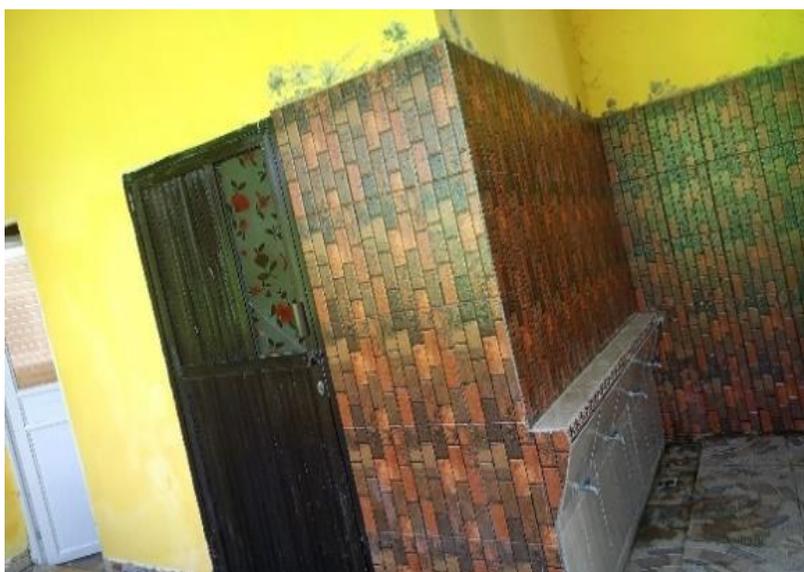
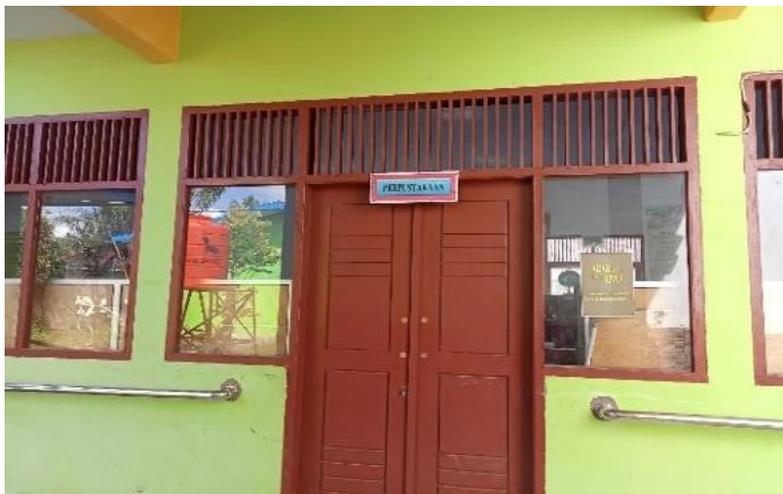
Lampiran 8 : Sarana Prasarana di SLB Negeri 1 Sinjai











Lampiran 9 : Surat Keputusan



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisiamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI (N/NT/US/BA/PT/SK/ND/UD/UR) 1050/S/UB/AN-PT/Akred/PT/PAU/2020

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0207.D2/III.3.AU/P/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Safaruddin, M.Pd.I	Irmayani, S.S, M.Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Karmila
 NIM : 190202008
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai
 Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAK 048221418, KODE. PGS 92612

E-mail : fakstaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK/NO/MOR : 1088/SK/BAN-PT/2019/12/210

إِنَّمَا آؤْتَيْنَاكَ الْحِكْمَةَ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kemempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
 26 Oktober 2022 M

Dr. Sriyati, M.Sos.I
 NPM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 118.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 09 Dzulqa'idah 1444 H
29 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SLB Negeri 1 Sinjai
di

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bermilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Karmila**
NIM : 190208008
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

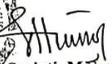
akan mengadakan penelitian dengan judul' :

"Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di SLB Negeri 1 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SLB Negeri 1 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Nur Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
UPT SLB NEGERI 1 SINJAI



Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.15 Kec. Sinjai Utara, Kel Bongki Kab.Sinjai
 ✉ astrinaaman2@gmail.com ☎ 081355850069

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 421.8/095 / UPT SLBN 1/S/J 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SLB NEGERI SINJAI yang menerangkan bahwa :

Nama : KARMILA
 NIM : 190202008
 PROGRAM STUDI : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
 SEMESTER : VIII (Delapan

Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Nomor : 118.D2/III .3.AU/F/2023 yang berdasarkan tersebut diatas telah melakukan penelitian pada UPT SLB NEGERI 1 SINJAI dengan judul :

" UPAYA GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME DI SLB NEGERI 1 SINJAI "

Melaksanakan penelitian Tanggal April s/d Juni
 Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sinjai , 24 Juli 2023

Kepala Satuan Pendidikan
 UPT SLB NEGERI 1 SINJAI



#BerAKHLAK
 #SIPAKATAU

#CERDASKI!

• Cerdas • BerEtika • Berintegritas • Berdedikasi
 • Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

BETULUR HATI, BERSUKSES JIWA, BERUAT RAGA
 MENGEKSPANSI SULAWESI SELATAN

Lampiran 12 : Hasil Turnitin



Similarity Report ID: 01d3006158308636

PAPER NAME
190202008

AUTHOR
KARMILA



WORD COUNT
13141 Words

CHARACTER COUNT
83959 Characters

PAGE COUNT
62 Pages

FILE SIZE
60.1KB

SUBMISSION DATE
Apr 27, 2024 7:54 AM GMT+7

REPORT DATE
Apr 27, 2024 7:55 AM GMT+7

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

16% Internet database

4% Publications database

Crossref database

Crossref Posted Content database

13% Submitted Works database



Summary

BIODATA PENULIS

- Nama Lengkap : Karmila
- NIM : 190202008
- Tempat,Tanggal Lahir : Sinjai, 13 Januari 2000
- Alamat : Dusun Palie, Desa Bongki Lengkese,
Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai
- Nama Orang Tua : i. Ayah : Basri
ii. Ibu : Muliati
- Nomor HP : 085 298 496 243
- E-mail : karmila.basri2000@gmail.com
- Riwayat Pendidikan : i. SD/MI : MIN 1 Sinjai
ii. SMP/MTs : SMPN 13 Sinjai
iii. SMA/MA : SMAN 4 Sinjai
iv. Perguruan Tinggi (S1) :
UI Ahmad Dahlan Sinjai
- Pengalaman Organisasi : i. Sekertaris Bidang Kemasyarakatan
HIMAPRODI BPI UIAD

ii. Ketua Bidang Eksternal KOHATI
Komisariat Syafi

Ma'arif HMI Cabang Sinjai

Motto

: “Jangan Lupa Untuk Bersenang-senang dan Menikmati Hidupmu. Hidup ini singkat, Jadi Jangan Sia-siakan Setiap Momen yang Terlewatkan Dalam Hidup”.

“Jangan Biarkan Kesulitan Mengalahkanmu. Lawanlah dan Berjuanglah Untuk Meraih Keberhasilanmu”. (Na Jaemin)